

**ANALISIS FILM: WAG THE DOG  
(PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK TERHADAP  
PERAN MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN  
PENCITRAAN DAN PROPAGANDA POLITIK)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**AHMAD ZAKY ASSIDIQ  
NIM. 180801074  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Zaky Assidiq  
NIM : 180801074  
Program Studi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 09 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Ahmad Zaky Assidiq

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**“ANALISIS FILM: WAG THE DOG (PERSEPSI MAHASISWA ILMU  
POLITIK TERHADAP PERAN MEDIA MASSA DALAM  
PEMBENTUKAN PENCITRAAN DAN PROPAGANDA POLITIK)”**

Disusun Oleh:

Ahmad Zaky Assidiq

NIM. 180801074

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Rizkika Lhena Darwin, MA

NIP. 198812072018032001

Pembimbing II,



Siti Nur Zalikha, M.Si

NIP. 199002282018032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Politik,



Rizkika Lhena Darwin, MA

NIP. 198812072018032001

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

**“ANALISIS FILM: WAG THE DOG (PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK TERHADAP PERAN MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN PENCITRAAN dan PROPAGANDA POLITIK)”**


Ahmad Zaky Assidiq  
NIM. 180801074

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) bidang Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 08 Desember 2022 M  
04 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,

  
Rizkika Lhena Darwin, MA  
NIP. 198812072018032001


Sekretaris,

  
Siti Nur Zalikhah, M.Si  
NIP. 199002282018032001

Penguji I,

  
Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D.  
NIP. 198103162011011003

Penguji II,

  
Melly Masni, M.IR.  
NIP. 199305242020122016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Muji Mulia, M.Ag  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Media massa di dalam era politik seperti sekarang ini, memiliki posisi yang sangat berpengaruh. Media pada saat ini bukan lagi hanya sebatas penyampai informasi saja, media saat ini kerap menjadi sumber strategis dalam merubah alur politik. Media massa merupakan sumber utama dalam kekuatan pengontrol suatu negara, manajemen, dan inovasi di lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti kekuatan dari sumber daya lainnya. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimental dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan secara random dan juga analisis data biasa dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada hasil penelitian diatas juga dapat kita amati bahwa pada indikator Kesedihan, Integrity (sifat), Benevolence (kebaikan hati) tidak mengalami perubahan sama sekali bahkan mahasiswa cenderung memberikan jawaban yang konsisten pada ketiga indikator tersebut. Penulis menyadari bahwa apa yang mereka pelajari, apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka pahami ketiga hal ini lah yang membuat perubahan yang signifikan tersebut. Pada indikator Kesedihan, Integrity (sifat), dan Benevolence (kebaikan hati) tidak terjadi perubahan sama sekali, penulis menyadari bahwa ketiga indikator ini tidak mengalami perubahan sama sekali bahwa pada dasarnya ketiga indikator tersebut berasal dari kepekaan diri mahasiswa itu sendiri dan bukan berasal dari apa yang mereka dapatkan setelah menonton film Wag the Dog. Pada persepsi emosi penulis menemukan dua indikator yang mengalami perubahan yaitu pada indikator kegembiraan dan kemarahan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa film wag the dog telah mempengaruhi persepsi emosi mahasiswa ilmu politik. Pada persepsi kepercayaan politik penulis menemukan bahwa film wag the dog tidak mempengaruhi persepsi kepercayaan politik mahasiswa ilmu politik, hal tersebut terbukti dengan tidak adanya perubahan dari jawaban yang mereka berikan. Selanjutnya, pada persepsi motif perilaku politik. Penulis menemukan adanya perubahan persepsi dari mahasiswa ilmu politik. Dapat disimpulkan bahwa film wag the dog mempengaruhi persepsi mahasiswa ilmu politik pada persepsi motif perilaku politik.

Kata kunci : Media massa; Propaganda politik; Pencitraan; Persepsi

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Film: Wag The Dog (Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap Peran Media Massa Dalam Pembentukan Pencitraan dan Propaganda Politik)”** untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan berkat Rahmat dan pertolongan dan kehendakNya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta salam sejahtera kepada Baginda Rasulullah SAW.
2. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, terutama kepada Papa dan Mama yang sudah memberikan kasih sayang kepada penulis dan senantiasa mendidik, memberi dukungan dan doa kepada penulis. Kepada adik-adik dan juga kakak serta abang ipar dan juga keponakan yang telah memberi dukungan, semangat dan selalu menemani susah dan senang penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk membalas semua kasih sayang yang telah diberikan.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

4. Dr. Muji Mulia, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
5. Rizkika Lhena Darwin, MA. Ketua Prodi Ilmu Politik dan juga sekaligus sebagai pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mendidik, memberikan saran dan motivasi, yang sangat sabar dengan penulis selama proses bimbingan, serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
6. Ramzi Murziqin, M.A. Sekretaris Prodi Ilmu Politik
7. Siti Nur Zalikha, M.Si, pembimbing kedua yang telah meluangkan segenap waktu, motivasi, bimbingan dan pengarahan serta kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program studi Ilmu Politik yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Seluruh mahasiswa/I Program studi Ilmu Politik Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 yang telah kebersamai penulis dan juga telah ikut berpartisipasi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terakhir penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri dalam menghadapi susah senangnya perjuangan revisian, terima kasih sudah kuat dan tangguh untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Banda Aceh, 15 November 2022

Penulis,

Ahmad Zaky Assidiq

NIM. 180801074

## DAFTAR ISI

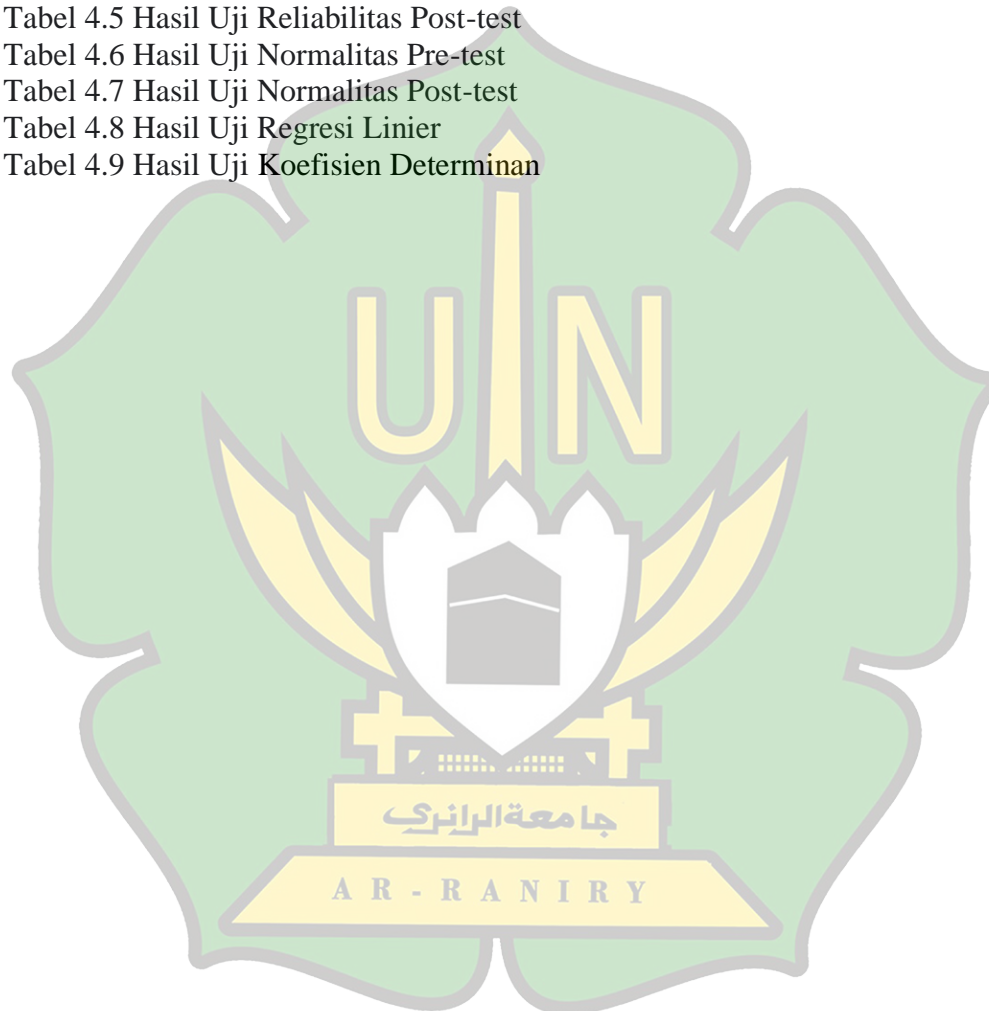
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori.....	8
2.2.1. Film Propaganda dan Topologinya.....	8
2.2.2. Psikologi Politik: Emosi, kepercayaan dan motif Perilaku Politik.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu .....	11
2.3. Kerangka Berpikir.....	15
<b>BAB III: METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
3.2. Fokus Penelitian.....	17
3.3. Lokasi Penelitian.....	18
3.4. Sumber dan Skala Pengukuran Data.....	18
3.4.1. Sumber Data.....	18
3.4.2. Skala Pengukuran Data .....	19
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	19
3.6. Populasi dan Sampel .....	23
3.6.1. Populasi.....	23
3.6.2. Sampel.....	27
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.1. Kuesioner .....	28
3.7.2. Data Kuantitatif.....	28
3.8. Teknik Analisis Data.....	28
3.8.1. Uji Validitas .....	29
3.8.2. Uji Reliabilitas .....	29
3.8.3. Uji Normalitas.....	29
3.8.4. Uji Regresi Linier .....	29



3.8.5. Uji Koefisien Determinan .....	29
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	30
4.1.1. Sinopsis Film Wag the Dog .....	30
4.1.2. Sejarah Program Studi Ilmu Politik .....	31
4.2. Hasil Analisis Data.....	32
4.2.1. Hasil Uji Validitas.....	32
4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	33
4.2.3. Hasil Uji Normalitas .....	34
4.2.4. Hasil Uji Regresi Linier .....	35
4.2.5. Hasil Uji Koefisien Determinan.....	36
4.3. Analisis Film: Wag the Dog (Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik Terhadap Peran Media Massa Dalam Pembentukan Pencitraan dan Propaganda Politik.....	36
4.3.1. Dimensi Emosi: Film Wag the Dog Tentang Pencitraan dan Propaganda Politik .....	35
4.3.2. Dimensi Kepercayaan Politik: Film Wag the Dog Tentang Pencitraan dan Propaganda Politik.....	39
4.3.3. Dimensi Motif Perilaku Politik: Film Wag the Dog Tentang Pencitraan dan Propaganda Politik.....	42
4.3.4. Analisis Indikator Emosi, Kepercayaan Politik, dan Motif Perilaku Politik.....	45
4.4. Dimensi Antar Angkatan.....	46
4.4.1. Emosi .....	46
4.4.2. Kepercayaan Politik .....	48
4.4.3. Motif Perilaku Politik .....	50
4.5. Dimensi Antar Gender (laki-laki dan Perempuan).....	53
4.5.1. Emosi .....	54
4.5.2. Kepercayaan Politik.....	56
4.5.3. Motif Perilaku Politik .....	57
4.6. Dampak Film Terhadap Respon Lama Studi dan Gender .....	58
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
5.1. Kesimpulan .....	60
5.2. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1. Daftar Pernyataan Pre-Test  
Tabel 3.2. Daftar Pernyataan Post-Test  
Tabel 4.1 Angkatan Yang Menjadi Populasi Dalam Penelitian  
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pre-test  
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Post-test  
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pre-test  
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Post-test  
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pre-test  
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Post-test  
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier  
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tabel Keaktifan Mahasiswa 2022/2023

Gambar 4.2 Grafik IPK Mahasiswa

Gambar 4.3 Grafik Mahasiswa Per Tahun

Gambar 4.4 Tabel Jumlah Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa di dalam era politik seperti sekarang ini, memiliki posisi yang sangat berpengaruh. Media pada saat ini bukan lagi hanya sebatas penyampai informasi saja, media saat ini kerap menjadi sumber strategis dalam merubah alur politik. Media massa merupakan sumber utama dalam kekuatan pengontrol suatu negara, manajemen, dan inovasi di lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti kekuatan dari sumber daya lainnya. Bukan hanya itu, media juga bisa menjadi salah satu sumber yang sangat berpengaruh apabila dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh citra realitas sosial baik secara individu maupun kelompok, media menyajikan nilai-nilai dan penilaian preskriptif yang digabungkan dengan berita dan hiburan.<sup>1</sup>

Media massa terdiri dari media cetak yaitu (surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain) dan media elektronik yaitu (radio, TV, internet, film). Upaya memilah media pencitraan politik yang akan ditanggung khususnya di negara demokrasi maka langkah strategis yang harus dilakoni oleh aktor politik ialah melakukan hubungan timbal balik dengan media massa.

Fungsi media komunikasi dalam sosialisasi politik sangat terasa sekali dalam film Wag The Dog ini. Sosialisasi politik didefinisikan sebagai proses runtutan dimana manusia menerima orientasi dan pola perilaku politik (*acquire political orientation and patterns of behavior*). Selanjutnya sosialisasi politik memperlihatkan cara bagaimana kita menerima atau mempelajari pemikiran atau kesadaran politik (*political cognition*), pengaruh politik (*political affect*) dan perilaku politik (*political behaviors*) atau partisipasi politik (*political participation*). Penyebarluasan sosialisasi politik ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai cara pendekatan, secara tradisional pendekatan dimulai di

---

<sup>1</sup> Denis Mcquail. 2005. Teori Komunikasi Massa. Jakarta. Erlangga, hal 28-29

lingkungan rumah tangga, keluarga dan lingkungan sekolah. Secara lebih luas sosialisasi politik dalam proses penyebarannya dilakukan melalui media massa.

Untuk mempertajam pandangan tentang fungsi media massa dalam sosialisasi politik, kita tinjau dari segi isi media massa dalam proses sosialisasi dan perkembangan media massa itu sendiri sebagai akibat kemajuan teknologi. Yang dimaksud mass media dalam tulisan ini tentu seluruh media yang ada dalam masyarakat dan media yang dikelola oleh pemerintah. Sesuai dengan fungsi media massa bahwa media massa berfungsi sebagai : alat informasi ; alat pendidikan ; alat hiburan; alat propaganda, dan; alat advertensi. Dalam Persoalan politik, media massa dapat digambarkan sebagai alat untuk menyampaikan inti dari politik dan alat pendidikan politik serta propaganda politik.<sup>2</sup>

Sosialisasi politik dalam film ini dibuat oleh seorang profesional yang bertugas sebagai komunikator politik. Profesional inilah yang kemudian mengubah citra diri sang presiden dan membuatnya menjadi individu yang terkenal baik dan sangat heroik. Meskipun komunikasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan, politikus menganggap citra pemerintahan lah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, alih-alih komunikasi sebagai sumber nafkahnya. Namun tidak demikian bagi komunikator profesional yang mencari pendapatan dengan berkomunikasi, apakah itu di dalam maupun diluar politik.

Politik pencitraan atau merupakan sesuatu hal penting di dalam pembentukan citra dari pada seorang tokoh politik, pencitraan ini identik dengan memperlihatkan kepada khalayak umum bahwa seseorang ini memiliki citra yang sangat baik, sehingga akan membentuk persepsi baik kepada orang-orang dan partai yang berada di belakang orang tersebut. Saat ini pencitraan politik sudah menjadi sarana penjualan “komoditas” partai dan sebagai cara efektif dalam mengurangi persepsi negatif dari pada partai dan individu terkait.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Drs. Sumarno, A.P, 1989, Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti,

<sup>3</sup> Grendi Hendrastomo, “Demokrasi dan Politik Pencitraan Perang Iklan Politik Menuju Demokratisasi di Indonesia”, *Demokrasi dan Politik Pencitraan*. Vol.03 No.2 (2009).4.

Citra politik yang melekat di pikiran seseorang itu dapat berbeda dengan ekspektasi atau tidak selamanya merefleksikan hal yang tidak nyata atau imajinasi yang mungkin tidak sama dengan realitas politik empiris. Hal itu dapat dipahami karena media massa, media sosial dan media format kecil itu menyampaikan pesan politik hanya merupakan rekonstruksi dari realitas yang sesungguhnya. Realitas yang sudah disampaikan oleh media adalah realitas yang sudah disatukan. Itulah sebabnya realitas yang disajikan oleh media dapat juga disebut sebagai realitas media atau realitas buatan yang tidak persis sama dengan realitas yang sesungguhnya.<sup>4</sup>

Media saat ini merupakan suatu alat untuk berbisnis dan berpolitik dalam kehidupan yang berorientasi pada tujuan. Dalam politik, media sering digunakan untuk menaikkan elektabilitas dengan mengemas pencitraan yang beragam bentuknya. Media juga dipergunakan sebagai alat pengalihan isu. Film Wag The Dog adalah contoh klasikal bagaimana propaganda kepentingan politik atau bisnis bisa berlangsung dalam situasi pers bebas. Dalam film tersebut divisualisasikan mengenai bagaimana para jurnalis dibodoh-bodohi para spin doctor atau humas penguasa. Spin doctor mampu melancarkan propaganda sehingga memanipulasi informasi sedemikian kuatnya mempengaruhi opini masyarakat sipil.

Spin doctor memahami betul bagaimana sistem kerja jurnalis yang tergesa-gesa dan haus sensasi. Pada pandangan masyarakat, kejadian demi kejadian yang dimanipulasi lewat media tersebut seolah betul terjadi seperti apa adanya. Publik terlalu percaya sedemikian rupa terhadap informasi media tanpa pernah berusaha menganalisa apa yang sebenarnya terjadi di balik proses pembuatan berita tersebut. Spin Doctor disini merupakan seseorang yang biasa disebut sebagai staf ahli kampanye yang mempunyai kemampuan untuk menguasai publik dan

---

<sup>4</sup> Dan Nimmo, 1989, Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan dan Media, Bandung, Penerbit Remadja Karya.

menggerakkan massa dan sangat menguasai media atau bisa dikatakan sebagai konseptor politik.<sup>5</sup>

Dalam pers yang bebas saja itu tidak cukup jika tidak dibarengi skeptisme dan disiplin melakukan verifikasi di kalangan jurnalis. Akan lebih ironis jika ada jurnalis yang menempatkan diri sebagai humas penguasa itu sendiri. Mereka yang dengan sengaja melakukan itu dan ada yang termakan propaganda. Jurnalis yang seperti itu tanpa sadar justru menjadi buzzer kepentingan elit politik atau korporat dalam skala lebih merusak.

Sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu akan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap sebuah film. Tentu film saat tidak hanya sebagai sebuah tontonan biasa, melainkan saat ini film sudah bisa dikatakan sebagai sebuah media penyampai informasi seperti halnya surat kabar dan juga radio, hanya saja terdapat perbedaan dalam penyampaian informasi antara film dan juga media informasi yang lain. Perbedaan yang terdapat antara film dan juga media massa yang lain dalam menyampaikan informasi adalah, jika media massa menyampaikan sebuah informasi itu secara live atau ketika sebuah kejadian tengah terjadi. Sedangkan sebuah film akan menyampaikan informasi biasanya apabila sebuah kejadian atau peristiwa itu berdampak besar pada kehidupan.

Jika berbicara mengenai film tentu tidak lepas dari para kaum millennial, film dan kaum milenial saat ini sudah seperti dua hal yang saling berikatan satu sama lain. Jika kita melihat kaum milenial saat ini lebih banyak yang menonton film ketimbang mereka membaca buku. pada penelitian ini yang akan diteliti adalah persepsi Mahasiswa Ilmu Politik, peneliti merasa Mahasiswa Ilmu Politik akan lebih peka terhadap apa yang menjadi hal krusial yang terdapat pada film ini yaitu propaganda politik dan juga pencitraan politik yang saat ini terjadi di Indonesia. Peneliti juga merasa bahwa Mahasiswa Ilmu Politik mempunyai intuisi yang lebih tajam dalam memaknai sebuah film dengan tema yang berbau politik dan biasanya

---

<sup>5</sup> Rivi Handayani, *Peran Spin Doctor Dalam Pembentukan Opini Publik Kandidat Walikota dan Wakil Walikota Kendari Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah*, Jurnal Kominfo, Vol 16 No.1 (April 2013).50.

Mahasiswa Ilmu Politik akan lebih kritis dalam menanggapi sesuatu hal yang berbau politis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membahas mengenai bagaimana persepsi Mahasiswa Ilmu Politik dalam memandang peran media massa Indonesia dalam pembentukan pencitraan dan pembuatan propaganda politik pada film Wag The Dog. Pada Film ini terdapat intrik-intrik politik yang diperlihatkan, dengan adanya intrik-intrik tersebut memilih Mahasiswa Ilmu Politik sebagai subjek penelitian ini sangat sesuai dengan disiplin ilmu yang ada pada studi Ilmu Politik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah juga merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, penulis membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana film Wag the Dog mempengaruhi Emosi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik dalam film Wag the Dog?
2. Bagaimana film Wag the Dog mempengaruhi Kepercayaan Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik dalam film Wag the Dog?
3. Bagaimana film Wag the Dog mempengaruhi Motif Perilaku Politik Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik dalam film Wag the Dog?
4. Bagaimana aspek latar belakang Angkatan (lama berkuliah) dan gender (laki-laki dan perempuan) mempengaruhi psikologi politik

---

<sup>6</sup> Husaini Usman dan purnomo, 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta, PT. Bumi Aksara.



mahasiswa/mahasiswi Ilmu Politik setelah menonton film Wag the Dog?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana *Emosi, Kepercayaan Politik, dan Motif Perilaku Politik* Mahasiswa Ilmu Politik terhadap peran media massa dalam pembentukan pencitraan dan propaganda politik.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

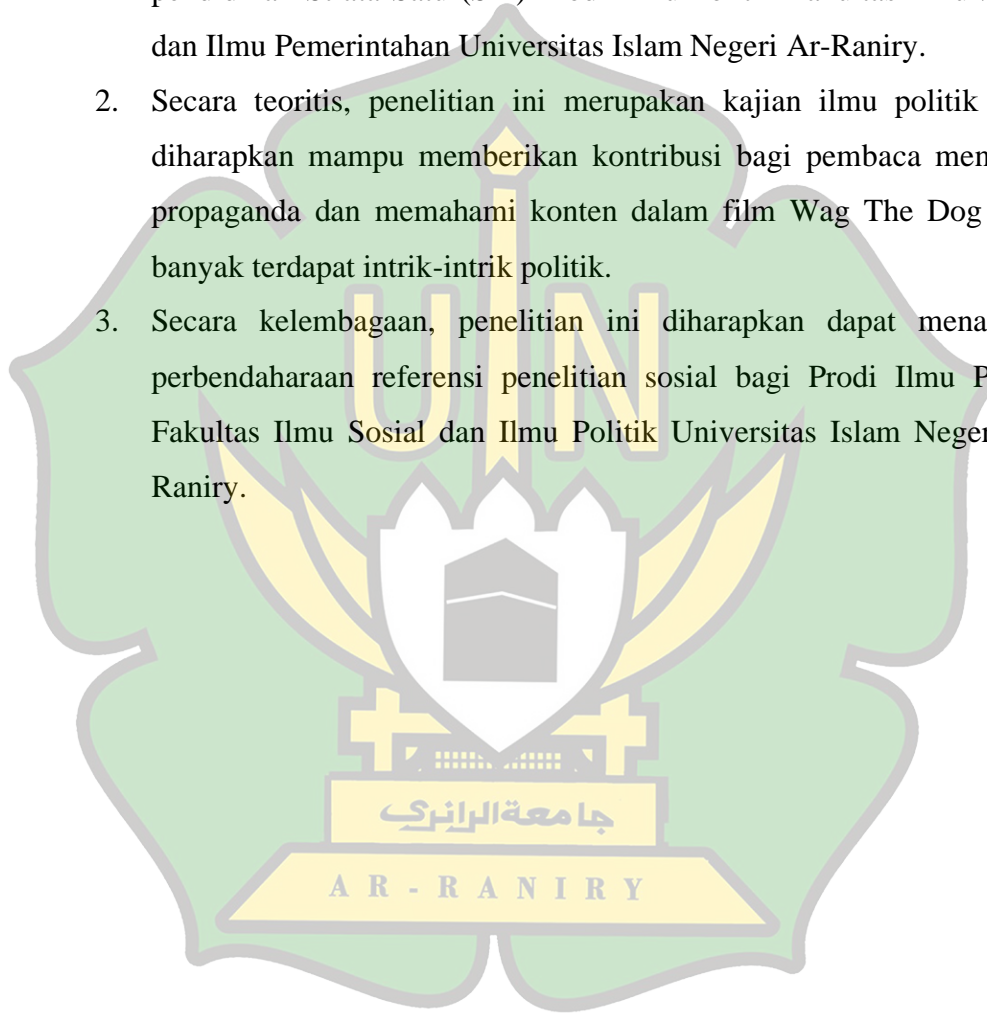
Dalam suatu penelitian ilmiah perlu adanya suatu tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah acuan terhadap hasil-hasil seperti apakah yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana film Wag the Dog mempengaruhi Emosi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik.
2. Untuk mengetahui bagaimana film Wag the Dog mempengaruhi Kepercayaan Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik.
3. Untuk mengetahui bagaimana film Wag the Dog mempengaruhi Motif Perilaku Politik Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik.
4. Untuk mengetahui bagaimana aspek latar belakang Angkatan (lama berkuliah) dan gender (laki-laki dan perempuan) mempengaruhi psikologi politik mahasiswa/mahasiswi Ilmu Politik setelah menonton film Wag the Dog.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Secara akademis penelitian ini bermanfaat bagi penulis, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengasah kemampuan dalam membuat karya ilmiah untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Secara teoritis, penelitian ini merupakan kajian ilmu politik yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai propaganda dan memahami konten dalam film Wag The Dog yang banyak terdapat intrik-intrik politik.
3. Secara kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi penelitian sosial bagi Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Film Propaganda dan Topologinya**

Film saat ini tidak hanya sebagai karya seni semata, saat ini film lebih dikenal sebagai salah satu media komunikasi massa maupun sebagai sarana praktik sosial. Melihat dengan semakin berkembangnya zaman film sudah berevolusi menjadi sebuah alat propaganda yang mana hal yang disampaikan bisa saja sebuah kebenaran dan bisa saja berupa kebohongan untuk mempengaruhi khalayak umum. Pada film *Wag The Dog* pembuat film menyisipkan jenis propaganda terbuka. Propaganda terbuka merupakan jenis propaganda yang menampilkan setiap pesan yang dikemas secara transparan dan jelas tanpa adanya pesan lain yang menunggangi pesan tersebut. Hal ini dapat dilihat karena pada salah satu adegan di dalam film yang secara terang-terangan diperlihatkan bagaimana negara Amerika membuat propaganda-propagandanya.<sup>7</sup>

Banyak pesan-pesan tersirat yang diperlihatkan pada tiap adegan pada film ini, pada awal film dimulai terdapat pesan berupa video iklan kampanye sang presiden dimana terdapat dua orang pemuda yang sedang menonton pacuan kuda dan salah satunya mengatakan *“Jangan pernah mengganti kuda di tengah arus”*. Setelah berakhirnya video iklan tersebut muncullah pesan tersirat lainnya yaitu *“Biarkan Negara Amerika tetap bekerja. Jangan mengganti kuda di tengah arus. Di hari pemilihan, pilih kembali presiden kita”*. Pesan yang ditampilkan pada film *Wag The Dog* sangat memperjelas bahwa film ini memperlihatkan adanya tipologi propaganda terbuka di dalam film, karena hal itu jelas sebuah pesan yang sangat jelas yaitu sebuah pesan propaganda agar warga Amerika tetap memilih presiden sebelumnya dan tidak mengganti pilihan mereka.

---

<sup>7</sup> MOVIES AND POLITICS The Dynamic Relationship, James Combs (2014), New York, Routledge

### 2.1.2. Psikologi Politik: Emosi, Kepercayaan dan Motif Perilaku Politik

Tidak memiliki sikap yang sangat terstruktur, perubahan tampaknya sangat mungkin terjadi". Penelitian terbaru lainnya telah melihat ke domain psikologis dari mempengaruhi sebagai situs kemungkinan dampak media. Dikhawatirkan program tersebut akan menimbulkan emosi yang kuat efek termasuk reaksi putus asa, kecemasan, dan bahkan kemarahan. Mengingat harapan ini, mengejutkan bahwa laporan perubahan afektif setelah pertunjukan terbatas.<sup>8</sup>

Keyakinan orang-orang percaya bahwa mereka memperoleh informasi dari media massa, dan mereka melakukannya. Media massa, khususnya televisi, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang segala sesuatu mulai dari yang umum informasi untuk topik urusan publik hingga pendirian khusus kandidat politik pada isu-isu saat ini. Efek pendidikan dari media ini berhasil dicapai oleh siaran Holocaust Eropa yang meningkatkan kesadaran dan mengedukasi pemirsa tentang fakta peristiwa bersejarah ini Informasi dapat disampaikan bahkan dalam program dramatis tidak dirancang khusus untuk mendidik. Beberapa dimensi yang digunakan untuk menganalisa psikologi individu adalah Emosi, Kepercayaan Politik, dan Motif Perilaku Politik.

#### a. Emosi

Dapat dipahami sebagai suatu bentuk efek yang kompleks yang melingkupi perasaan baik atau buruk termasuk kegembiraan, kedamaian, kemarahan, kesedihan, ketakutan, dan sebagainya. Dengan kata lain, manusia memiliki sistem kognisi (suatu sistem berpikir, ide dan pengetahuan). Emosi berperan dalam hidup publik untuk membangun masyarakat yang beradab. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian bagaimana film itu dapat mempengaruhi emosi para penonton dan ada beberapa indikator emosi yang akan dilihat pada penelitian ini yaitu: *Bersemanat ; Kemarahan ; dan Kesedihan*. Penelitian ini dilakukan untuk

---

<sup>8</sup> Jurnal, The Psychological Impact of Viewing the Film "JFK": Emotions, Beliefs, and Political Behavioral Intentions, Lisa D. Butler, Cheryl Koopman and Philip G. Zimbardo, 1995, <http://www.jstor.org/publisher/ispp>

menemukan yang mana dari alternatif-alternatif ini paling menggambarkan dampak Film Wag The Dog pada Mahasiswa Ilmu Politik.

b. *Kepercayaan Politik*

Merupakan perbuatan maupun sikap yang ditunjukkan individu maupun kelompok pada konteks politik. Sikap lembaga maupun institusi dapat dipercaya dan didasari bahwa lembaga maupun institusi yang dipercaya tersebut akan bertindak seperti yang diidealkan atau diharapkan memberi kebaikan di masyarakat. Kepercayaan kepada pemerintah mempunyai artian lain sebagai rasa percaya individu bahwa pemerintah akan memiliki performa baik. Kepercayaan politik dapat disederhanakan sebagai perasaan percaya yang muncul pada diri masyarakat bahwa pemerintah atau wakil rakyat dapat mengemban tugasnya dengan baik sebagai pejabat yang mewakili hak-hak rakyat. Lewicki pada bukunya membagi political trust menjadi beberapa indikator yaitu:

- (1) *Ability*, hal yang dikaitkan terhadap penampilan seseorang berdasarkan kelebihan berupa pengetahuan, keahlian, dan kompetensi untuk membangkitkan kepercayaan dari orang lain.
- (2) *Integrity*, merupakan sebuah tindakan yang berdasarkan tingkat kesesuaian prinsip seseorang dalam mempercayai orang dengan melihat sifat, keadaan, bahkan potensinya.
- (3) *Benevolence*, yaitu sebuah tindakan seberapa besar rasa kepercayaan seseorang kepada orang lain akan berperilaku baik kepadanya.

c. *Perilaku Politik*

Dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik dan yang melakukan kegiatan politik. Perilaku politik dibagi dalam dua bagian yaitu: *Pertama*, perilaku politik yang berdasarkan lembaga-lembaga dan pejabat politik. *Kedua*, perilaku politik pada warga biasa baik individu maupun berkelompok. Perilaku politik pada dasarnya terbentuk oleh faktor internal

dari individu itu sendiri seperti idealisme, persepsi, sikap, orientasi, dan juga keyakinan.<sup>9</sup>

Secara menyeluruh perilaku politik bisa dikatakan sebagai proses atau kegiatan-kegiatan politik yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok. Karena pada dasarnya perilaku politik selain terkait dengan kekuasaan yang mana dapat memiliki otoritas tertentu untuk mengatur kehidupan masyarakat dan juga terkait dengan upaya untuk mencapai tujuan politik. Maka untuk mengukur bagaimana perilaku politik pada penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut: *Aktivitas Politik; Partisipasi Politik; Keyakinan Individu.*

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

- 1) Penelitian Dea Aldita (2014), yang berjudul “*Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar frekuensi terjadinya pelanggaran-pelanggaran kode etik humas dalam proses pembentukan citra dan opini yang ditampilkan dalam film wag the dog yang sesuai dengan rumusan kode etik yang diatur IPRA (*International Public Relations Associations*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa, terdapat lima dari delapan belas kategori yang muncul dalam adegan pelanggaran etika humas yang ditampilkan di dalam film wag the dog, yaitu terjadinya konflik kepentingan sebanyak 2%, tindak kebohongan sebesar 40%, pembujukan sebanyak 8%, dan pengaruh sebesar 35%. Sementara selain melakukan pelanggaran, humas dalam film wag the dog juga melakukan salah

---

<sup>9</sup> Ramlan Surbakti, “*Memahami Ilmu Politik*”, 2010, Jakarta: Gramedia Widya Sarana

satu tugasnya yaitu menjaga kerahasiaan sebanyak 15%. Setelah disimpulkan lagi bahwa kategori yang paling sering ditampilkan dalam film *wag the dog* yaitu tindak kebohongan sebesar 40%. Bentuk kebohongan yang dilakukan oleh Humas Presiden AS sebagian besar adalah rekayasa peristiwa guna membentuk dan mengalihkan perhatian publik dari kasus skandal sex yang dilakukan oleh Presiden AS pada saat itu.<sup>10</sup>

- 2) Penelitian Dora Veronica Tampubolon (2019), berjudul "*Rekayasa Media (Analisis Pembentukan Pencitraan dan Propaganda Politik yang Dilakukan Oleh Penguasa dan Media Massa Dalam Film Wag The Dog*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode adalah metode kualitatif-observasi, dengan memperhatikan tiap adegan dan dialog yang terdapat pada film *wag the dog*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pemaparan, film *wag the dog* ini menurut beberapa orang merupakan suatu bentuk kritikan terhadap pemerintahan presiden Bill Clinton yang mana film ini ditayangkan perdana tepat sebelum terkuaknya kasus Perselingkuhan Presiden Bill Clinton dengan seorang wanita bernama Monica Lewinsky, kasus tersebut tampak relevan dengan salah satu adegan di dalam film yang mana pada adegan Presiden melakukan pelecehan seksual terhadap salah seorang gadis pramuka di dalam gedung putih. Dalam segi pencitraan, film ini sangat menunjukkan betapa kreatifnya para profesional untuk menciptakan rekayasa-rekayasa yang sangat mempengaruhi dan mengubah pandangan politik seseorang. Dalam hal propaganda film ini memperlihatkan bahwa amerika adalah negara yang kuat sehingga dapat membuat apa saja sesuai keinginannya hal tersebut dapat dilihat dari perang fiktif yang dibuat oleh mereka untuk mengalihkan perhatian warga AS pada saat itu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dea Aldita "*Analisis Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas*", 2014, Hal 1-14.

<sup>11</sup> Dora Veronica Tampubolon "*Rekayasa Media (Analisis Pembentukan Pencitraan dan Propaganda Politik yang Dilakukan Oleh Penguasa dan Media Massa dalam Film Wag The Dog)*", 2019.

- 3) Penelitian Angga Adriana (2015), berjudul *“Realitas Film Jokowi Sebagai Media Kampanye Politik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif dengan memperdalam tentang suatu fenomena yang terjadi disekeliling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat 7 scenes yang menggambarkan representasi realitas dan sifat Jokowi yang diperlihatkan pada masyarakat umum sehingga mempunyai makna bahwa film ini dibuat sebagai media kampanye politik. Terlihat bahwa terdapat beberapa objek-objek yang dimunculkan dalam setiap scenes sehingga mempunyai makna yang berbeda namun berfungsi sama yaitu menghubungkan representasi dengan interpretasi. Objek yang dibuat juga sangat terstruktur dan tidak bias. Makna dari interpretasi pada film ini menunjukkan kecenderungan dalam menjelaskan latar belakang kehidupan dan cara politik Jokowi, sehingga dapat dikatakan bahwa film ini dibuat untuk menarik khalayak ramai dan menampilkan bahwa Jokowi merupakan seorang pemimpin yang lahir untuk rakyat dan menjadi pemimpin bagi rakyat.<sup>12</sup>
- 4) Penelitian Nona Yasmiliza (2018), berjudul *“Analisis Pesan Motivasi dalam Film “Naruto the Movie Road to Ninja”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif *Content Analysis* ( Analisis Isi), metode tersebut digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan yang berkaitan dengan isi, tema, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat 4 kategori pesan motivasi yaitu : pesan motivasi belajar ; pesan motivasi kerja keras ; pesan motivasi berperilaku baik ; pesan motivasi percaya diri. Dalam film tersebut terdapat 18 pesan motivasi, pesan motivasi berperilaku baik adalah pesan yang paling sering ditampilkan di dalam film tersebut yaitu sebanyak 7 kali, sedangkan pesan motivasi kerja keras ditampilkan sebanyak 5 kali, pesan

---

<sup>12</sup> Andriana, Ranga, Mia Dwiana Widyaningtyas, and Puspita Asri Praceka. *Realitas Film Jokowi Sebagai Media Kampanye Politik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.



motivasi belajar sebanyak 4 kali, dan pesan motivasi percaya diri sebanyak 2 kali.<sup>13</sup>

- 5) Penelitian MA. Faisal Datu Sefa (2017), berjudul “Propaganda Demokrasi Amerika Serikat Melalui Film Komedi (Studi Analisis Film The Dictator)”. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu yang dapat menggambarkan atau memperlihatkan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh tanpa adanya data-data perhitungan angka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengaruh film yang ditimbulkan sangatlah besar karena pesan yang disampaikan tersampaikan dengan sangat baik kepada penonton. Penekanan nilai-nilai demokrasi didalam film ini terlihat hampir di sebagian besar durasi adegan-adegan dalam film the dictator. Hasil yang didapat dari analisis isi adalah terdapat 26 adegan yang menyampaikan nilai-nilai demokrasi di dalam film, seperti tentang kebebasan berpendapat, aksi unjuk rasa yang merupakan sebagai suatu bentuk respon masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Pada film ini juga terdapat pesan tersirat lainnya yaitu seperti adanya unsur feminisme, terorisme, rasial bahkan unsur anti-arab.
- 6) Penelitian Belia Agustina (2017), berjudul “Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu”. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode ini penulis menggambarkan fakta-fakta tentang bagaimana adegan-adegan dalam ada surga di rumahmu yang mempresentasikan kebudayaan palembang lewat tanda-tanda dalam semiotika. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setelah dilakukannya analisa data berupa rangkaian *scene* yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dianggap mempresentasikan tentang kebudayaan Palembang. Makna denotasi yang terlihat dalam film ini adalah kehidupan masyarakat Palembang yang meliputi adanya alat transportasi tradisional, makanan tradisional, rumah adat, kesenian, dan juga bahasa.

---

<sup>13</sup> Yasmiliza, Nonita, et al. "Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Naruto The Movie Road To Ninja." (2018).

Makna Konotasi yang terdapat dalam film ini berupa perasaan serta emosi secara kultural dari para penggunanya. Makna mitos pada film ini makna mitos yang terlihat adalah pada mitos asal muasal penamaan makanan pempek. Dari ketiga makna yang terlihat bahwa film ini berhasil memperlihatkan bagaimana situasi dan kondisi masyarakat Palembang dengan segala kebudayaan yang ada disana.

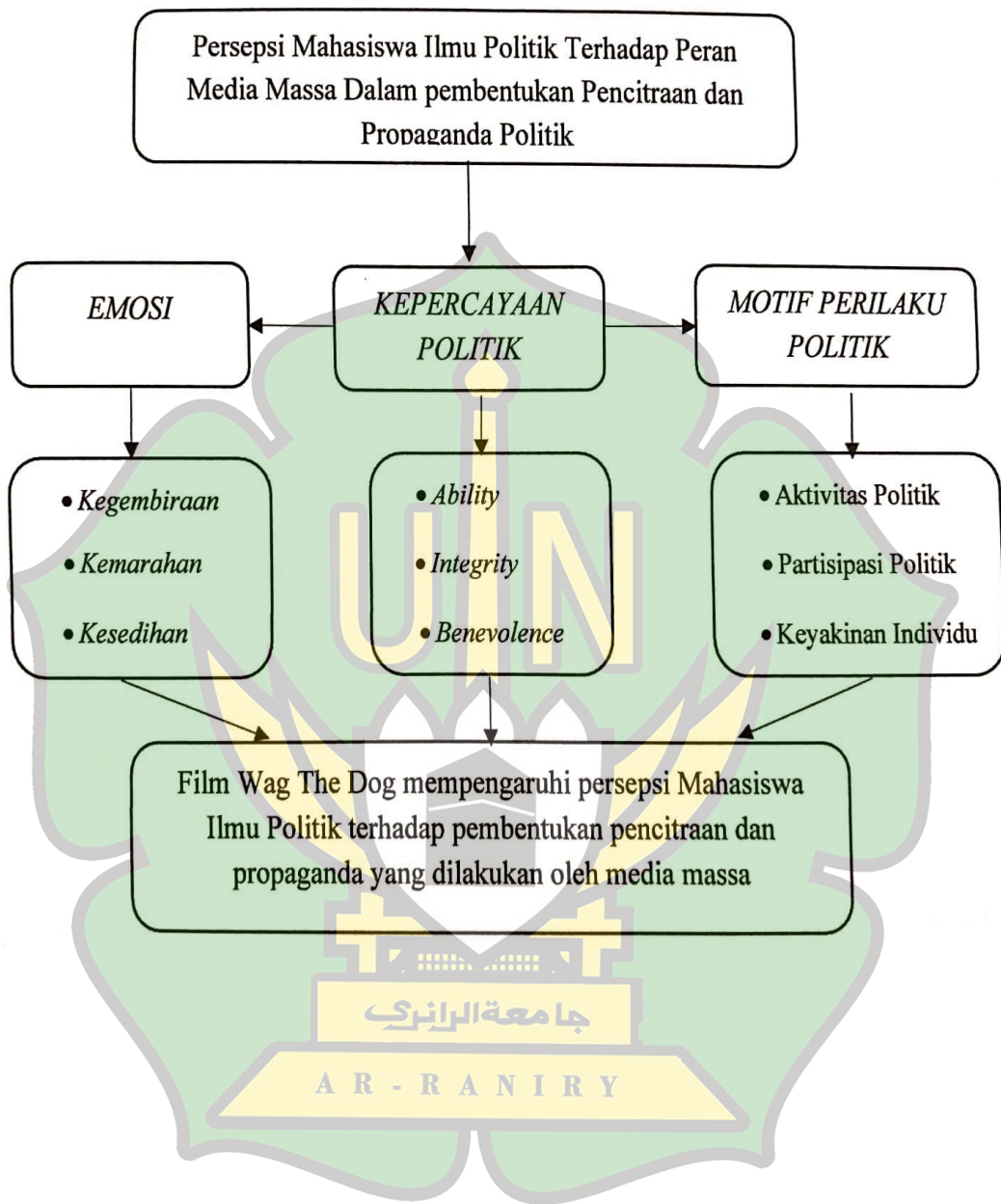
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada jenis penelitian kualitatif dan analisis semiotika. Pada penelitian ini penulis meneliti dengan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini digunakan metode analisis eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada melihat perubahan *emosi, kepercayaan politik, dan motif perilaku politik* dengan menonton film propaganda politik yang berjudul *Wag the Dog*. Penulis melakukan pengujian kepada mahasiswa Ilmu Politik Uin Ar-Raniry dengan pengujian *pre-test dan post-test*, pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang penulis berikan kepada mahasiswa pada saat sebelum mereka menonton film dan juga pada saat sesudah mereka menonton film.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah rancangan atau garis besar yang telah digagas pada proses penelitian. Kerangka berpikir merupakan sebuah penjelasan sementara terhadap apa yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini dirumuskan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya dan terikat. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sapto Haryoko, 2008, *Metodologi Penelitian dan Sosial, (kualitatif dan Kuantitatif)*, Gaung Persada Press, Jakarta



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimental dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan secara random dan juga analisis data biasa dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang biasanya digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu terhadap yang lain di dalam kondisi yang terkendalikan. Banyak jenis metode penelitian yang dimana pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan bidang penelitian, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi-Experimental* dengan *One Group Pretest and Posttest Design*. Desain penelitian ini nantinya akan diukur dengan menggunakan *Pre-test* yang akan diberikan pada saat sebelum Mahasiswa Ilmu Politik menonton film dan *Post-Test* akan diberikan setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton film.

Dengan menggunakan jenis penelitian seperti yang dijelaskan diatas maka nantinya hasil yang di dapat pun akan lebih akurat. Untuk menghilangkan bias yang muncul dari hasil penelitian, maka pada jenis penelitian ini akan menggunakan skema sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> : Tes awal (*Pre-test*) diberikan sebelum Mahasiswa Ilmu Politik menonton film

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada Mahasiswa Ilmu Politik berupa film

T<sub>2</sub> : Tes akhir (*Post-Test*) akan diberikan setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton film

### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan diadakannya suatu penelitian. Penelitian ini ada di Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan penelitian ini akan menganalisis sebuah film yang berjudul WAG THE DOG untuk melihat bagaimana persepsi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik yang dilakukan oleh media massa dalam Film Wag the Dog.

### 3.4. Sumber dan Skala Pengukuran Data

#### 3.4.1. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data untuk penelitian ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan wujud primer dan sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung atau tanpa perantara, data primer secara khusus dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data dengan metode survey yang didapat dengan cara menggunakan pernyataan lisan atau tulisan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data-data pendukung utama berupa informasi, buku, jurnal, dan juga teori yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4.2. Skala Pengukuran Data

Skala likert adalah sebuah afeksi positif dan negatif yang berhubungan dengan beberapa objek psikologis. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Pada penelitian ini skala pengukuran likert dirasa sangat sesuai karena pada penelitian ini yang akan diteliti adalah sejauh mana film Wag The Dog dapat mempengaruhi persepsi Mahasiswa Ilmu Politik.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Secara teori variabel berarti atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara individu dengan individu lainnya atau satu objek dengan objek lainnya. Dinamakan Variabel karena ada variasinya. Sebagai contoh berat badan dinamakan variabel karena, karena berat badan seseorang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen adalah variabel bebas dimana variabel inilah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya dari variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah media.
- b. Variabel Dependen adalah variabel terikat yang mana variabel inilah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perubahan persepsi dan psikologi politik yang terjadi pada Mahasiswa Ilmu Politik.

**Tabel 3.1. Daftar Pernyataan Pre-Test**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan Pre Test
1	Emosi	Dapat dipahami sebagai suatu bentuk efek yang kompleks yang melingkupi perasaan baik atau buruk Dengan kata lain, manusia memiliki sistem kognisi (suatu sistem berpikir, ide dan pengetahuan).	<i>Kegembiraan</i>	Saya senang melihat berita yang ditampilkan oleh media besar seperti BBC, CNBC, CNN.
			<i>Kemarahan</i>	Saya tidak suka melihat media yang selalu menampilkan citra buruk dari seorang pemimpin.
			<i>Kesedihan</i>	Saya prihatin melihat media besar yang memanipulasi berita.
2	Kepercayaan Politik	Merupakan perbuatan maupun sikap yang ditunjukkan individu maupun kelompok pada konteks politik.	<i>Ability (Kemampuan)</i>	Saya percaya seorang pemimpin yang memiliki citra baik di media pasti memiliki kemampuan yang baik pula.
			<i>Integrity (Sifat)</i>	Saya percaya bahwa seorang pemimpin yang mempunyai integritas tinggi maka akan memiliki citra yang baik juga di media.
			<i>Benevolence (Kebaikan Hati)</i>	Saya percaya bahwa kebaikan hati dari seorang pemimpin akan mempengaruhi

				citra baiknya di media.
3	Motif Perilaku Politik	Dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik dan yang melakukan kegiatan politik.	<i>Aktivitas Politik</i>	Saya sadar bahwa pemimpin yang melakukan aktivitas politik tidak hanya memiliki tujuan yang baik tetapi juga memiliki suatu hal yang ingin dicapai.
			<i>Partisipasi Politik</i>	Saya memilih seorang pemimpin karena melihat perannya dalam partisipasi politik yang ditampilkan di media sangat baik.
			<i>Kepercayaan Individu</i>	Saya yakin bahwa kepercayaan saya kepada seorang pemimpin akan meningkat karena citra baiknya di media.

*Tabel 3.2. Daftar Pernyataan Post-Test*

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan Post Test
1	Emosi	Dapat dipahami sebagai suatu bentuk efek yang kompleks yang melingkupi perasaan baik atau buruk Dengan kata lain, manusia	<i>Kegembiraan</i>	Berita yang ditampilkan oleh media besar seperti BBC, CNBC, CNN, sangat menyenangkan untuk dilihat.



		memiliki sistem kognisi (suatu sistem berpikir, ide dan pengetahuan).	<i>Kemarahan</i>	Media yang selalu menampilkan citra buruk dari seorang pemimpin, merupakan media yang tidak kredibel.
			<i>Kesedihan</i>	Hal yang membuat saya sedih, adalah kenyataan bahwa ternyata media yang besar mampu memanipulasi berita.
2	Kepercayaan Politik	Merupakan perbuatan maupun sikap yang ditunjukkan individu maupun kelompok pada konteks politik.	<i>Ability (Kemampuan)</i>	Pemimpin yang memiliki citra baik di media ternyata belum tentu memiliki kemampuan yang baik juga.
			<i>Integrity (Sifat)</i>	Pemimpin yang mempunyai citra baik di media belum tentu memiliki integritas yang tinggi.
			<i>Benevolence (Kebaikan Hati)</i>	Citra baik dari seorang pemimpin di media tidak selalu berasal dari kebaikan hatinya sendiri.
3	Motif Perilaku Politik	Dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan	<i>Aktivitas Politik</i>	Aktivitas politik yang dilakukan oleh seorang pemimpin hanya bertujuan untuk sesuatu yang ingin dicapai dan bukan

		keputusan politik dan yang melakukan kegiatan politik.		karena tujuan yang baik.
			<i>Partisipasi Politik</i>	Seseorang dengan partisipasi politik yang baik di media tidak mempengaruhi saya untuk memilihnya.
			<i>Kepercayaan Individu</i>	Citra baik seorang pemimpin di media tidak meningkatkan rasa percaya saya.

### 3.6. Populasi dan Sampel

#### 3.6.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri atas obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2019, 2020 dan juga angkatan 2021 pada Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjumlah sebanyak 249 Mahasiswa. Alasan memilih Mahasiswa angkatan 2019, 2020 dan juga angkatan 2021, karena kedua angkatan tersebut sudah mengambil mata kuliah yang menurut penulis mendukung pemahaman mereka terhadap penelitian ini.

**Tabel 4.1 Angkatan Yang Menjadi Populasi Dalam Penelitian**

No	Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2019	59	36	95
2	2020	27	26	53
3	2021	68	33	101
Jumlah				249

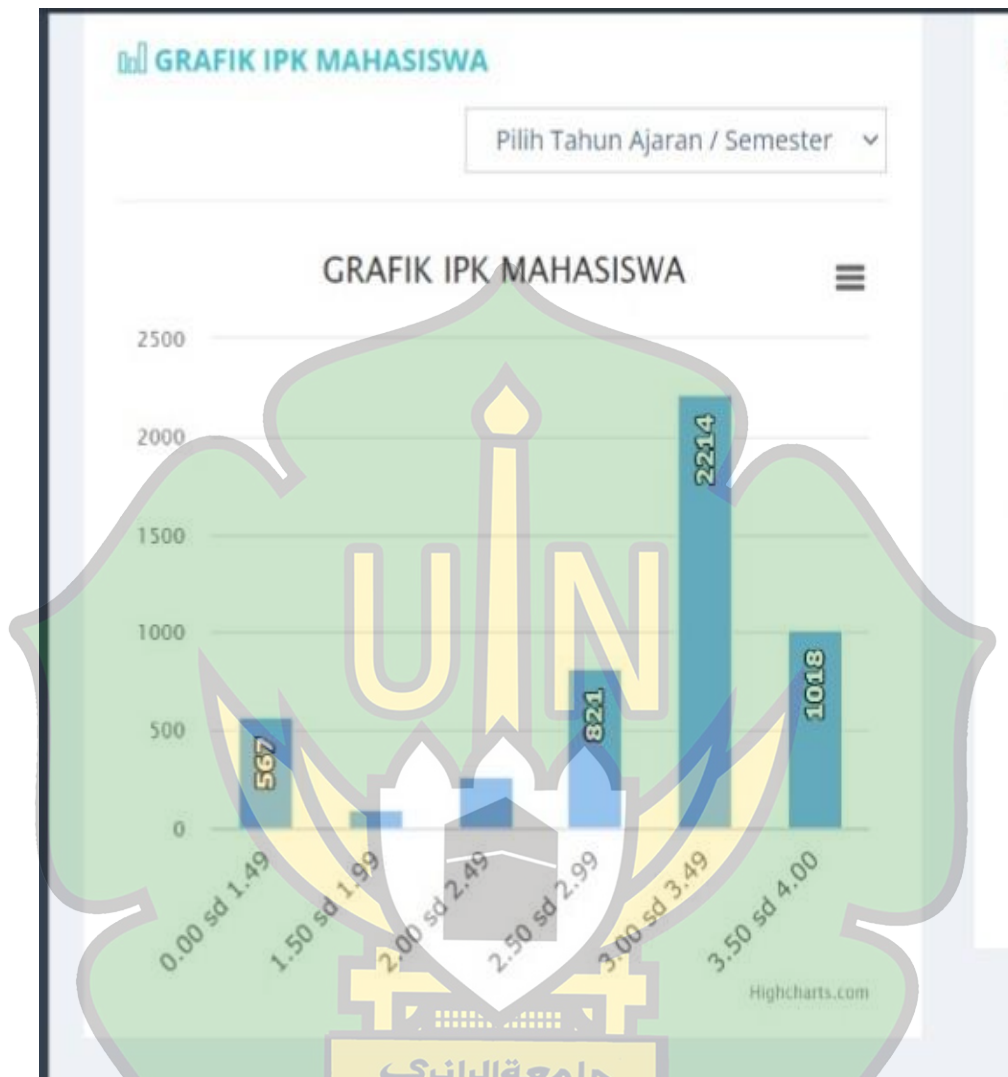
Pada penelitian ini penulis memakai teknik sampling berupa sampling purposive dimana penulis menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan melihat bahwa angkatan 2019,2020, dan 2021 tersebut sudah mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini dimana hal tersebut mendukung pemahaman mahasiswa mengenai film wag the dog. Dari pernyataan diatas maka penulis secara sengaja mengambil sampel yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan oleh penulis yaitu sebanyak 125 Mahasiswa Ilmu Politik.

**Gambar 4.1 Tabel Keaktifan Mahasiswa 2022/ 2023**

ANGKATAN	ONLINE	OFFLINE	N/A
2015	0	4	0
2016	0	25	0
2017	0	51	0
2018	0	72	0
2019	0	66	0
2020	0	41	0
2021	0	86	0
2022	0	69	0
TOTAL	0	414	0

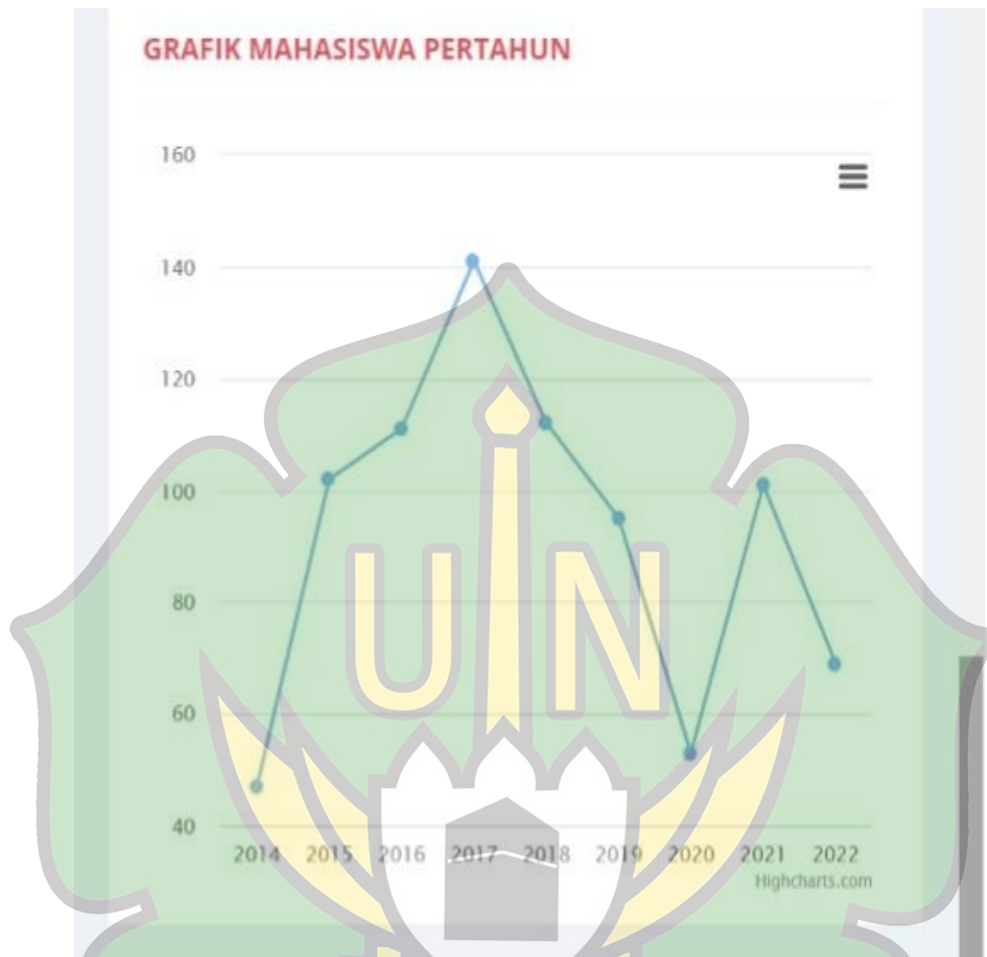
Dapat kita lihat bahwa gambar diatas memperlihatkan jumlah mahasiswa yang aktif dari tiap angkatan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan total mahasiswa aktif sebanyak 414 Mahasiswa.

**Gambar 4.2 Grafik IPK Mahasiswa**



Pada gambar diatas diperlihatkan grafik Indeks Kumulatif Prestasi Mahasiswa. Terdapat 2214 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,00 sd 3,49 itu merupakan jumlah terbanyak yang diperoleh oleh mahasiswa.

**Gambar 4.3 Grafik Mahasiswa Per Tahun**



Dari gambar diatas terlihat grafik jumlah mahasiswa/i Prodi Ilmu Politik setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 jumlah mahasiswa yang masuk terus mengalami peningkatan, sedangkan mulai dari 2019 sampai 2020 mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang mendaftar. Jumlah mahasiswa naik kembali pada angkatan 2021 yang kemudian menurun kembali pada angkatan 2022.

**Gambar 4.4 Tabel Jumlah Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki**

No	Tahun Ajaran	L	P	Total
1	2014 / Ganjil	36	11	47
2	2015 / Ganjil	79	23	102
3	2016 / Ganjil	85	26	111
4	2017 / Ganjil	102	39	141
5	2018 / Ganjil	85	27	112
6	2019 / Ganjil	59	36	95
7	2020 / Ganjil	27	26	53
8	2021 / Ganjil	68	33	101
9	2022 / Ganjil	49	20	69

Dari gambar diatas dapat kita amati jumlah mahasiswa/i angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang menjadi objek dari pada penelitian ini.

### **3.6.2. Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian daripada jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi tersebut, maka peneliti dapat mengambil sampel dari pada populasi tersebut. Maka daripada itu sampel yang diambil haruslah betul-betul merepresentatif (mewakili). Pada penelitian ini penulis memakai teknik sampling berupa *sampling purposive* dimana penulis menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan melihat bahwa angkatan 2019,2020, dan 2021

tersebut sudah mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini dimana hal tersebut mendukung pemahaman mahasiswa mengenai film *wag the dog*. Dari pernyataan diatas maka penulis secara sengaja mengambil sampel yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan oleh penulis yaitu sebanyak 125 Mahasiswa Ilmu Politik.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

#### **3.7.1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembentukan dan pencitraan yang dilakukan oleh media massa. Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarikan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

#### **3.7.2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian adalah skor tes mahasiswa dan respon mahasiswa. Skor tes diperoleh melalui metode tes dengan menggunakan instrumen soal tes, instrumen ini diukur dengan *Pre-test dan Post-test*.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Setelah instrumen dibuat berupa tes, maka dilakukan lah uji coba instrumen dengan tujuan untuk melihat validitas, reliabilitas, dan juga normalitas instrumen sehingga setelah instrumen itu diberikan pada kelompok eksperimen, instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

#### **3.8.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya indikator sebagai alat ukur variabel. Pengujian dilakukan dengan melakukan korelasi pearson antar skor jawaban responden di setiap pernyataan dengan skor total jawaban responden. Indikator dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### **3.8.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data yang terdapat pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

#### **3.8.3. Uji Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel Media (X) terhadap Persepsi mahasiswa (Y). Melalui hasil pengujian regresi sehingga bisa memperkirakan kenaikan atau penurunan variabel dependen ketika variabel independen satu satuan. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 26*.

#### **3.8.4. Uji Koefisien Determinan**

Uji koefisien determinan (*Adjusted R-Squared*) merupakan uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sinopsis Film Wag the Dog**

Film Wag the Dog merupakan film dengan genre komedi satire dan kritik terhadap negara Amerika. Film karya Barry Levinson ini dibintangi oleh Dustin Hoffman, Robert Deniro, Anne Heche dan Denis Leary. Film yang bertemakan politik ini diadaptasi dari Novel konspirasi satire dengan judul Wag the Dog karya seorang penulis Amerika Larry Beinhart.

Film ini mengisahkan saat Amerika Serikat akan memulai pemilihan umum untuk menentukan Presiden selama empat tahun kedepan. Namun pada dua minggu sebelum penghitungan suara, muncul salah seorang wanita pramuka yang menyatakan bahwa dirinya telah dilecehkan oleh sang Presiden di dalam ruang oval (ruangan kerja Presiden). Sang presiden pun merasa bahwa kampanyenya bakal terancam gagal, sang presiden pun merasa bahwa dirinya memerlukan bantuan dari seseorang untuk membuat citranya kembali baik. Maka, penasihat presiden Winifred Ames (Anne Heche) meminta salah seorang pakar komunikasi dan juga sekaligus juru kampanye presiden yaitu Conrad Brean (Robert Deniro) untuk dapat mengalihkan perhatian publik dari kasus skandal seks presiden.

Brean mendekati salah seorang Sutradara film Hollywood bernama Stanley Motts (Dustin Hoffman) untuk membantunya membuat sebuah film tentang perang Albania. Motts, sedikit eksentrik dalam dirinya sendiri, segera muncul dengan keseluruhan alur cerita, yang sedikit terlalu luas untuk apa yang diinginkan Brean. Setelah sedikit brainstorming, mereka datang dengan plot sederhana tapi mengejutkan di mana teroris Albania telah membawa senjata nuklir ke Kanada dan berencana untuk menyelundupkannya ke AS.

Dengan bantuan aktor nyata, aktris, dan efek khusus canggih, Brean dan Motts harus membawa cerita sampai setelah pemilihan, dan memastikan itu selesai tanpa keraguan dari kenyataan itu. Ketika semua skenario tersebut sudah berjalan dengan rencana, para awak media pun sepenuhnya fokus pada perang. Akhirnya seluruh

perhatian masyarakat Amerika semakin tertuju pada berita perang Albania dan sang presiden diperlihatkan sebagai pahlawan karena dapat menyelesaikan perang yang sebenarnya tidak ada itu, karena hal itu akhirnya citra sang presiden pun kembali menjadi baik di mata masyarakat publik berita skandal seks pun semakin meredup, hal itu juga menguntungkan sang presiden karena akhirnya sang presiden memenangkan pemilihan tersebut dengan jumlah suara sangat jauh dari lawannya.

#### **4.1.2. Sejarah Program Studi Ilmu Politik**

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berdiri sejak tahun 2014. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 07/E/O/2014 Tentang Izin Penyelenggaraan Program-Program Studi Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Darussalam, Banda Aceh ditetapkan pada 22 April 2014. Serta Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3896 Tahun 2014 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014, 11 Juli 2014.

Program Studi Ilmu Politik berhasil memperoleh akreditasi B setelah diperoleh oleh tim Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dari Jakarta dengan Nomor SK: 1028/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017 ditetapkan pada 11 April 2017. Lulusan Program Studi Ilmu Politik menyandang gelar akademik Sarjana Ilmu Politik (S.IP).kd

## 4.2. Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan dipakai dapat digunakan berdasarkan dengan hasil tingkat validitas dari setiap item pernyataan serta sampel pada penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pre-test**

Variabel	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	ket
	Pre-test 1	0,495**	0.1757	Valid
Media (X)	Pre-test 2	0,487**	0.1757	Valid
	Pre-test 3	0,287**	0.1757	Valid
	Pre-test 4	0,707**	0.1757	Valid
	Pre-test 5	0,634**	0.1757	Valid
Persepsi (Y)	Pre-test 6	0,481**	0.1757	Valid
	Pre-test 7	0,651**	0.1757	Valid
	Pre-test 8	0,607**	0.1757	Valid
	Pre-test 9	0,266**	0.1757	Valid

Sumber: Data Pre-test yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Post-test**

Variabel	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	ket
	Post-test 1	0,392**	0.1757	Valid
Media (X)	Post-test 2	0,478**	0.1757	Valid
	Post-test 3	0,382**	0.1757	Valid
	Post-test 4	0,511**	0.1757	Valid

Persepsi (Y)	Post-test 5	0,547**	0.1757	Valid
	Post-test 6	0,495**	0.1757	Valid
	Post-test 7	0,363**	0.1757	Valid
	Post-test 8	0,379**	0.1757	Valid
	Post-test 9	0,391**	0.1757	Valid

*Sumber: Data Post-test yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26*

Dari hasil tabel uji validitas diatas dengan menggunakan SPSS versi 26, dapat dilihat bahwa validitas R atau r hitung > r tabel. Dari uji validitas tiap item pernyataan, tidak ada item pernyataan pada pre-test maupun post-test yang drop sehingga semua item pernyataan pre-test maupun post-test dinyatakan valid.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas adalah untuk mengukur gejala yang sama dalam menilai hasil konsisten. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) karena setiap butir pernyataan menggunakan skala likert. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 dan apabila nilai Alpha lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pre-test**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.658	9

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Post-test**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.471	9

*Sumber: Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26*

Dari tabel uji reliabilitas pre-test dengan menggunakan SPSS versi 26 diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $\alpha > 0,60 = 0,658 > 0,60$ . Dari hasil uji reliabilitas variabel pre-test maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian dinyatakan reliabel. Sedangkan pada tabel uji reliabilitas post-test dapat dilihat bahwa nilai  $\alpha > 0,60 = 0,471 < 0,60$ . Dari hasil uji reliabilitas variabel post-test maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian dinyatakan tidak reliabel.

#### 4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu cara untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pre-test**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.242	9	.138	.854	9	.082
a. Lilliefors Significance Correction						

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Post-test**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.248	9	.116	.913	9	.338
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26

Dari uji normalitas, dapat disimpulkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada data pre-test memiliki nilai signifikansi  $> 0,05 = 0,138 > 0,05$  maka data pre-test dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada data post-test memiliki nilai signifikansinya  $> 0,05 = 0,116 > 0,05$  maka data post-test dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.4. Uji Regresi Linier

*Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier*

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.023	1.551		2.594	.122
	MEDIA	.060	.404	.103	.147	.897
a. Dependent Variable: PERSEPSI						

**Sumber :** Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26

Pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 4,023 dan nilai b sebesar 0,60, maka diperolehlah persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:  $Y = 4,023 + 0,60X$ . Dari hasil perhitungan SPSS diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Konstanta sebesar 4,023 artinya jika variabel MEDIA (X) adalah 0 maka variabel PERSEPSI (Y) adalah 4,023 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi dianggap tetap.

Koefisien regresi variabel media sebesar 0,60 artinya setiap penambahan variabel media sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan persepsi mahasiswa sebesar 0,60 satuan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) antara variabel media dengan variabel persepsi mahasiswa.

#### 4.2.5. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 <sup>a</sup>	.011	-.484	.35165
a. Predictors: (Constant), Media (X)				

**Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26**

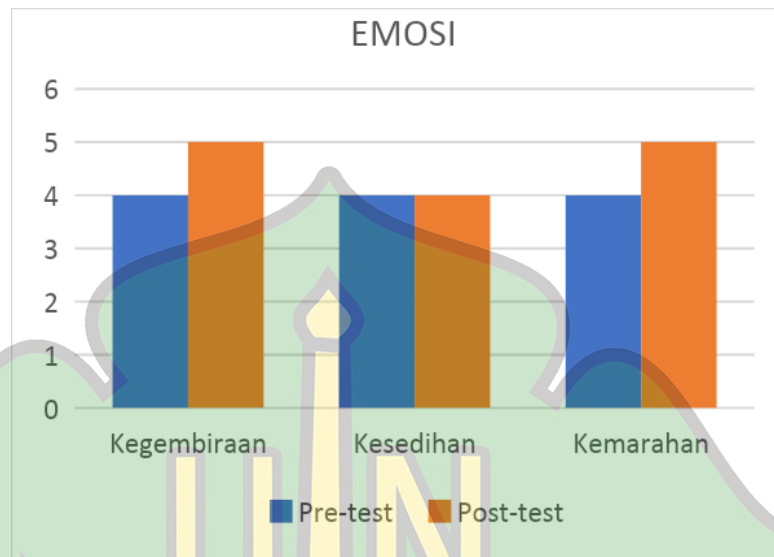
Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,484, hal ini menunjukkan bahwa variabel Media (X) berpengaruh terhadap variabel Persepsi (Y) sebesar 48,4%.

#### 4.3. Analisis Film: Wag the Dog (Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap Peran Media Massa Dalam Pembentukan Pencitraan dan Propaganda Politik)

##### 4.3.1. Dimensi Emosi : Film Wag the Dog Tentang Pencitraan dan Propaganda Politik.

Emosi, dapat dipahami sebagai suatu bentuk efek yang kompleks yang melingkupi perasaan baik atau buruk. Dengan kata lain, manusia memiliki sistem kognisi (suatu sistem berpikir, ide dan pengetahuan), yang mempengaruhi respon mahasiswa terhadap apa yang mereka saksikan. Dalam penelitian ini dimensi *Emosi* dikonfirmasi dengan menggunakan tiga indikator yaitu *Kegembiraan*, *Kesedihan* dan *Kemarahan*. Proses konfirmasi tersebut dilakukan melalui pengukuran *Pre-test* yang diberikan pada saat sebelum Mahasiswa Ilmu Politik menonton film dan *Post-Test* yang diberikan setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton film Wag the Dog.

Perubahan emosi yang terjadi setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton Film Wag the Dog mempengaruhi Emosi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



a. Indikator Kegembiraan

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada indikator *Kegembiraan* yang pada saat pre-test pernyataan “*Saya senang melihat berita yang ditampilkan oleh media besar seperti BBC, CNBC, CNN*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada indikator *Kegembiraan* mengalami kenaikan yaitu pada pernyataan “*Berita yang ditampilkan oleh media besar seperti BBC, CNBC, CNN, sangat menyenangkan untuk dilihat*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 5 yang artinya mahasiswa (sangat setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan *Kegembiraan*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah perasaan gembira yang timbul ketika Mahasiswa Ilmu Politik melihat berita yang ditayangkan oleh media besar sekelas BBC, CNBC, bahkan CNN.

Perubahan yang signifikan ini terjadi karena pada dasarnya berita yang ditampilkan oleh ketiga media tersebut dapat dikatakan membuat dampak yang menggembarakan pada saat kita menontonnya karena berita yang ditampilkan, hal tersebut juga dikarenakan tidak adanya berita yang mengandung sensasi, hal ini



sangat berbeda jika dibandingkan dengan media-media besar yang ada di Indonesia yang banyak menampilkan berita yang kurang layak untuk diberitakan.

b. Indikator Kesedihan

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada indikator *Kesedihan* yang saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan "*Saya prihatin melihat media besar yang memanipulasi berita*" rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada indikator *Kesedihan* tidak mengalami kenaikan yaitu pada pernyataan yang menyatakan "*Hal yang membuat saya sedih, adalah kenyataan bahwa ternyata media yang besar mampu memanipulasi berita*" rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada indikator *Kesedihan*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah perasaan sedih yang timbul ketika Mahasiswa Ilmu Politik melihat sebuah media yang diperlihatkan pada film *Wag The Dog* memanipulasi berita mengenai situasi perang yang terjadi di negara Albania yang sebenarnya perang itu tidak terjadi.

Tentunya Mahasiswa Ilmu Politik menyadari bahwa sebuah media dapat menjadi salah satu kekuatan politik untuk mempengaruhi pandangan publik. Salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki oleh media untuk memanipulasi berita yang pada dasarnya bukan fakta menjadi sebuah fakta.

c. Indikator Kemarahan

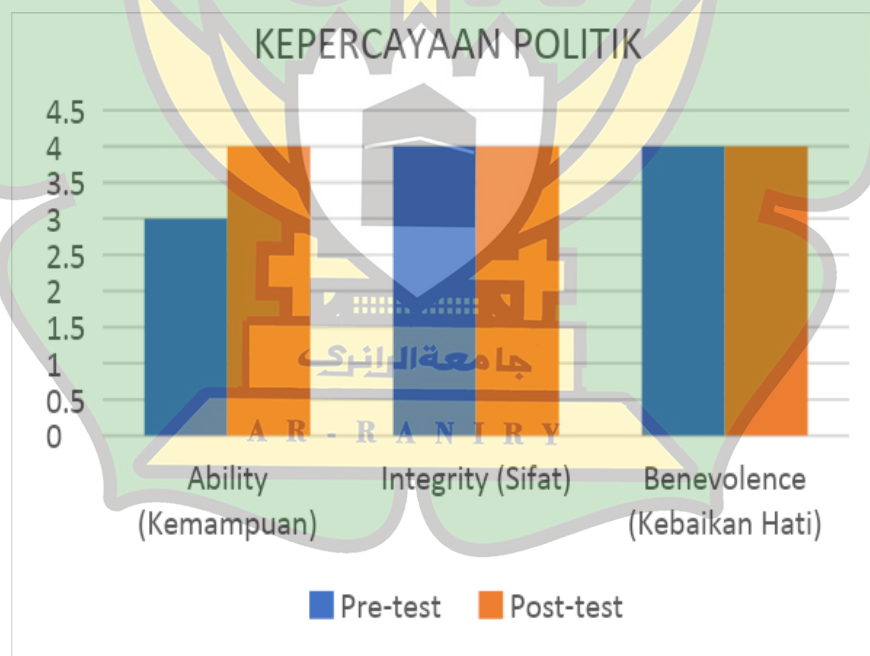
Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada indikator *Kemarahan* yang saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan "*Saya tidak suka melihat media yang selalu menampilkan citra buruk dari seorang pemimpin*" rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada indikator *Kemarahan* mengalami kenaikan yaitu pada pernyataan yang menyatakan "*Media yang selalu menampilkan citra buruk dari seorang pemimpin, merupakan media yang tidak kredibel*." rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 5 yang artinya mahasiswa (sangat setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan *Kemarahan*, maksud dari pernyataan tersebut pada penelitian ini adalah

perasaan marah yang timbul ketika Mahasiswa Ilmu Politik melihat berita yang ditampilkan oleh media selalu saja berita tentang citra buruk dari seorang pemimpin.

Mahasiswa Ilmu Politik tentu menyadari bahwa sebuah media yang hanya menampilkan berita berupa citra buruk dari seorang pemimpin saja maka media tersebut merupakan media yang tidak kredibel atau yang pada saat ini dikenal sebagai buzzer, apabila sebuah media hanya menampilkan citra baiknya saja maka media tersebut juga merupakan media yang tidak kredibel.

#### 4.3.2. Dimensi Kepercayaan Politik : Film Wag the Dog Tentang Pencitraan dan Propaganda Politik.

Perubahan kepercayaan politik yang terjadi setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton Film Wag the Dog mempengaruhi Emosi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Data pada diagram diatas dapat kita lihat bahwa terdapat perubahan pada indikator *Ability (kemampuan)* akan tetapi pada indikator *Integrity (sifat)* dan juga pernyataan *Benevolence (kebaikan hati)* tidak mengalami perubahan sama sekali cenderung konsisten. Kepercayaan politik, merupakan perbuatan maupun sikap yang ditunjukkan individu maupun kelompok pada konteks politik. Kepercayaan

politik dapat disederhanakan sebagai perasaan percaya yang muncul pada diri masyarakat bahwa pemerintah atau wakil rakyat dapat mengemban tugasnya dengan baik sebagai pejabat yang mewakili hak-hak rakyat.

Dalam penelitian ini variabel kepercayaan politik di konfirmasi dengan menggunakan tiga indikator *Ability* (*kemampuan*), *Integrity* (*Sifat*), *Benevolence* (*Kebaikan Hati*). Proses konfirmasi tersebut dilakukan melalui pengukuran *Pre-test* yang diberikan pada saat sebelum Mahasiswa Ilmu Politik menonton film dan *Post-Test* yang diberikan setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton film *Wag the Dog*.

a. Indikator *Ability* (*Kemampuan*)

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa indikator *Ability* mengalami perubahan hanya saja perubahannya tidak signifikan. Pada indikator *Ability* (*kemampuan*) yang saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan “*Saya percaya seorang pemimpin yang memiliki citra baik di media pasti memiliki kemampuan yang baik pula.*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 3 yang artinya mahasiswa (kurang setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada indikator *Ability* mengalami perubahan yaitu pada pernyataan yang menyatakan “*Pemimpin yang memiliki citra baik di media ternyata belum tentu memiliki kemampuan yang baik juga.*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya rata-rata mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut. Maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah mengenai kemampuan dari seorang pemimpin yang memiliki citra baik yang diperlihatkan oleh media sebenarnya belum tentu mempunyai kemampuan yang bagus pula.

Pada indikator ini Mahasiswa Ilmu Politik mengkonfirmasi bahwa citra baik dari seorang pemimpin yang ditampilkan pada media ternyata tidak terlalu mempengaruhi persepsi kepercayaan politik mereka akan kemampuan yang dimiliki oleh si pemimpin.

b. Indikator *Integrity* (*Sifat*)

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa indikator *Integrity* tidak mengalami perubahan dan cenderung konsisten. Pada indikator *integrity* (*sifat*) yang pada saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan “*Saya percaya bahwa seorang pemimpin yang mempunyai integritas tinggi maka akan memiliki citra yang baik*

*juga di media.*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada indikator *Ability* mengalami perubahan yaitu pada pernyataan yang menyatakan “*Pemimpin yang mempunyai citra baik di media belum tentu memiliki integritas yang tinggi.*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya rata-rata mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada indikator *Integrity (Sifat)*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah mengenai integritas dari seorang pemimpin yang memiliki citra baik yang diperlihatkan oleh media.

Pada indikator ini Mahasiswa Ilmu Politik mengkonfirmasi bahwa citra baik dari seorang pemimpin yang mereka lihat pada media ternyata tidak terlalu mempengaruhi persepsi kepercayaan politik mereka akan integrity yang dimiliki oleh si pemimpin.

c. Indikator Benevolence (Kebaikan Hati)

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa indikator *benevolence* juga tidak mengalami perubahan dan juga cenderung konsisten. Pada indikator *benevolence (kebaikan hati)* yang saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan “*Saya percaya bahwa kebaikan hati dari seorang pemimpin akan mempengaruhi citra baiknya di media.*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada indikator *benevolence* tidak mengalami perubahan yaitu pada pernyataan yang menyatakan “*Citra baik dari seorang pemimpin di media tidak selalu berasal dari kebaikan hatinya sendiri.*” rata-rata mahasiswa menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya rata-rata mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada indikator *Benevolence (Kebaikan Hati)*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah mengenai kebaikan hati yang tampak dari seorang pemimpin yang memiliki citra baik yang diperlihatkan oleh media sebenarnya belum tentu mempunyai kebaikan hati yang berasal dari dirinya.

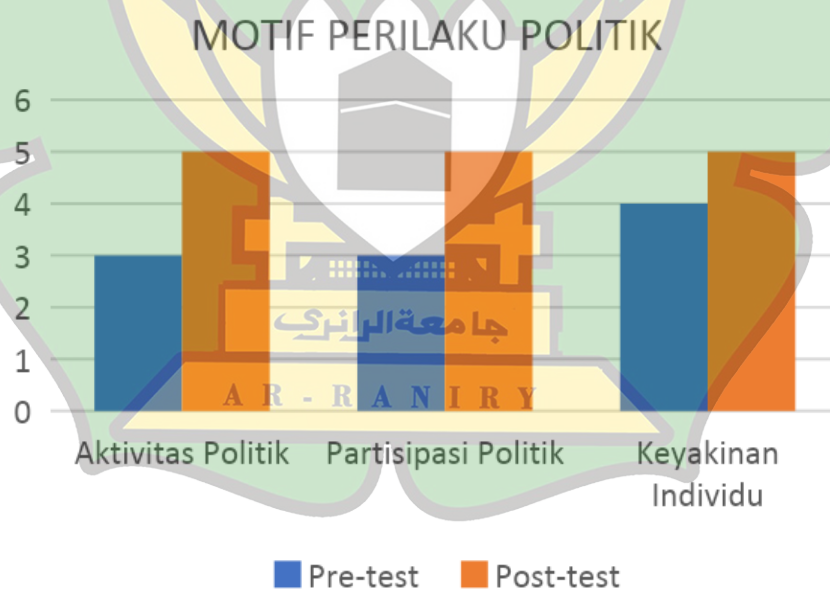
Pada indikator juga dapat kita lihat bahwa pada indikator ini juga tidak mengalami perubahan sama sekali, bahkan Mahasiswa Ilmu Politik lebih cenderung memberikan jawaban yang konsisten. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan

Mahasiswa Ilmu Politik akan kebaikan hati dari seorang pemimpin ternyata tidak dipengaruhi oleh citra baik pemimpin yang ditampilkan oleh media-media.

Dari ketiga indikator diatas penulis menyadari bahwa persepsi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap *Kepercayaan Politik* tidak dipengaruhi oleh citra baik yang ditampilkan oleh media akan tetapi disini penulis juga menyadari bahwa ada hal tertentu yang dapat mempengaruhi sikap kepercayaan Mahasiswa Ilmu Politik terhadap seorang pemimpin dan tentunya sikap kepercayaan tersebut terbentuk sebelum mereka melihat citra itu di media.

#### 4.3.3. Dimensi Motif Perilaku Politik : Film Wag the Dog Tentang Pencitraan dan Propaganda Politik.

Perubahan motif perilaku politik yang terjadi setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton Film Wag the Dog mempengaruhi Emosi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Motif perilaku politik bisa dikatakan sebagai proses atau kegiatan-kegiatan politik yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok. Karena pada dasarnya perilaku politik selain terkait dengan kekuasaan yang mana dapat memiliki otoritas tertentu untuk mengatur kehidupan masyarakat dan juga terkait dengan upaya untuk mencapai tujuan politik. Dari data pada diagram diatas

bahwa terdapat perubahan yang sangat signifikan pada ketiga indikator. Dalam penelitian ini penulis mengukur bagaimana perilaku politik pada Mahasiswa Ilmu Politik dengan menggunakan indikator sebagai berikut: *Aktivitas Politik; Partisipasi Politik; Keyakinan Individu*.

Dari ketiga indikator tersebut hanya terdapat dua indikator saja yang mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu pada indikator *Aktivitas Politik* dan indikator *Partisipasi Politik*, sedangkan pada indikator *Keyakinan Individu* juga mengalami perubahan hanya saja perubahan yang timbul pada indikator tersebut tidak terlalu signifikan. Proses konfirmasi tersebut dilakukan melalui pengukuran *Pre-test* yang diberikan pada saat sebelum Mahasiswa Ilmu Politik menonton film dan *Post-Test* yang diberikan setelah Mahasiswa Ilmu Politik menonton film *Wag the Dog*.

a. Indikator Aktivitas Politik

Dapat dilihat data pada diagram diatas bahwa pada indikator *Aktivitas Politik* mengalami perubahan yang sangat signifikan. Saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan “*Saya sadar bahwa pemimpin yang melakukan aktivitas politik tidak hanya memiliki tujuan yang baik tetapi juga memiliki suatu hal yang ingin dicapai.*” rata-rata Mahasiswa Ilmu Politik menjawab dengan nilai rata-rata 3 yang artinya rata-rata mahasiswa (kurang setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test pada pernyataan yang menyatakan “*Aktivitas politik yang dilakukan oleh seorang pemimpin hanya bertujuan untuk sesuatu yang ingin dicapai dan bukan karena tujuan yang baik.*” mengalami perubahan yang rata-rata Mahasiswa Ilmu Politik menjawab dengan nilai rata-rata 5 yang artinya Mahasiswa Ilmu Politik (sangat setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada indikator *Aktivitas Politik*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah mengenai aktivitas politik yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yang ternyata aktivitas tersebut dilakukan agar publik menilai bahwa dia merupakan seorang pemimpin yang baik.

Dapat dilihat bahwa pada indikator *aktivitas politik* pada saat post-test mengalami perubahan yang sangat signifikan. Mahasiswa Ilmu Politik menyadari bahwa pada dasarnya sebuah aktivitas yang berkaitan dengan hal politik yang

diperlihatkan oleh media hanya bertujuan untuk memperlihatkan citra baik dari seorang pemimpin kepada publik.

b. Indikator Partisipasi Politik

Dapat dilihat data pada diagram diatas bahwa indikator *Partisipasi Politik* mengalami perubahan yang sangat signifikan. Saat pre-test pada pernyataan yang menyatakan “*Saya memilih seorang pemimpin karena melihat perannya dalam partisipasi politik yang ditampilkan di media sangat baik.*” rata-rata Mahasiswa Ilmu Politik menjawab dengan nilai rata-rata 3 yang artinya rata-rata mahasiswa (kurang setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test ternyata indikator *partisipasi politik* mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu pada pernyataan yang menyatakan “*Seseorang dengan partisipasi politik yang baik di media tidak mempengaruhi saya untuk memilihnya.*” rata-rata Mahasiswa Ilmu Politik menjawab dengan nilai rata-rata 5 yang artinya Mahasiswa Ilmu Politik (sangat setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada indikator *Partisipasi Politik*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah mengenai partisipasi politik yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yang ternyata kegiatan tersebut dilakukan agar masyarakat umum menilai bahwa dia merupakan seorang pemimpin yang peduli akan kepentingan rakyatnya.

Mahasiswa Ilmu Politik bahwa indikator *partisipasi politik* juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Mahasiswa Ilmu Politik tentu menyadari bahwa pada dasarnya partisipasi politik dari seorang pemimpin yang kemudian ditampilkan oleh media bertujuan untuk membangun citra baik si pemimpin.

c. Indikator Keyakinan Individu

Dapat dilihat data pada diagram diatas bahwa indikator *Keyakinan Individu* mengalami perubahan hanya saja tidak terlalu signifikan. Pada saat pre-test yaitu pada pernyataan yang menyatakan “*Saya yakin bahwa kepercayaan saya kepada seorang pemimpin akan meningkat karena citra baiknya di media.*” rata-rata Mahasiswa Ilmu Politik menjawab dengan nilai rata-rata 4 yang artinya rata-rata mahasiswa (setuju) dengan pernyataan tersebut, sedangkan pada saat post-test ternyata indikator *keyakinan individu* mengalami perubahan yaitu pada pernyataan yang menyatakan “*Citra baik seorang pemimpin di media tidak meningkatkan rasa*

*percaya saya.*” rata-rata Mahasiswa Ilmu Politik menjawab dengan nilai rata-rata 5 yang artinya Mahasiswa Ilmu Politik (sangat setuju) dengan pernyataan tersebut. Pada indikator *Keyakinan Individu*, maksud dari indikator tersebut pada penelitian ini adalah mengenai keyakinan mahasiswa terhadap seorang pemimpin dari apa yang mereka lihat di media.

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa pada indikator *keyakinan individu* juga mengalami perubahan hanya saja tidak terlalu signifikan. Pada indikator ini Mahasiswa Ilmu Politik menyadari bahwa pada dasarnya citra baik dari seorang pemimpin yang dibangun oleh media ternyata tidak mempengaruhi mereka untuk membuat keputusan dalam memilih seorang pemimpin dengan citra baik yang mereka lihat pada media.

Dari ketiga indikator diatas penulis menyadari bahwa persepsi Mahasiswa Ilmu Politik terhadap *Motif Perilaku Politik* ternyata dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di media. Pada dasarnya Mahasiswa Ilmu Politik memandang berbagai hal yang dilakukan oleh sosok pemimpin pada media ternyata memiliki tujuan tertentu alias pencitraan.

#### **4.3.4. Analisis Indikator Emosi, Kepercayaan Politik, dan Motif Perilaku Politik**

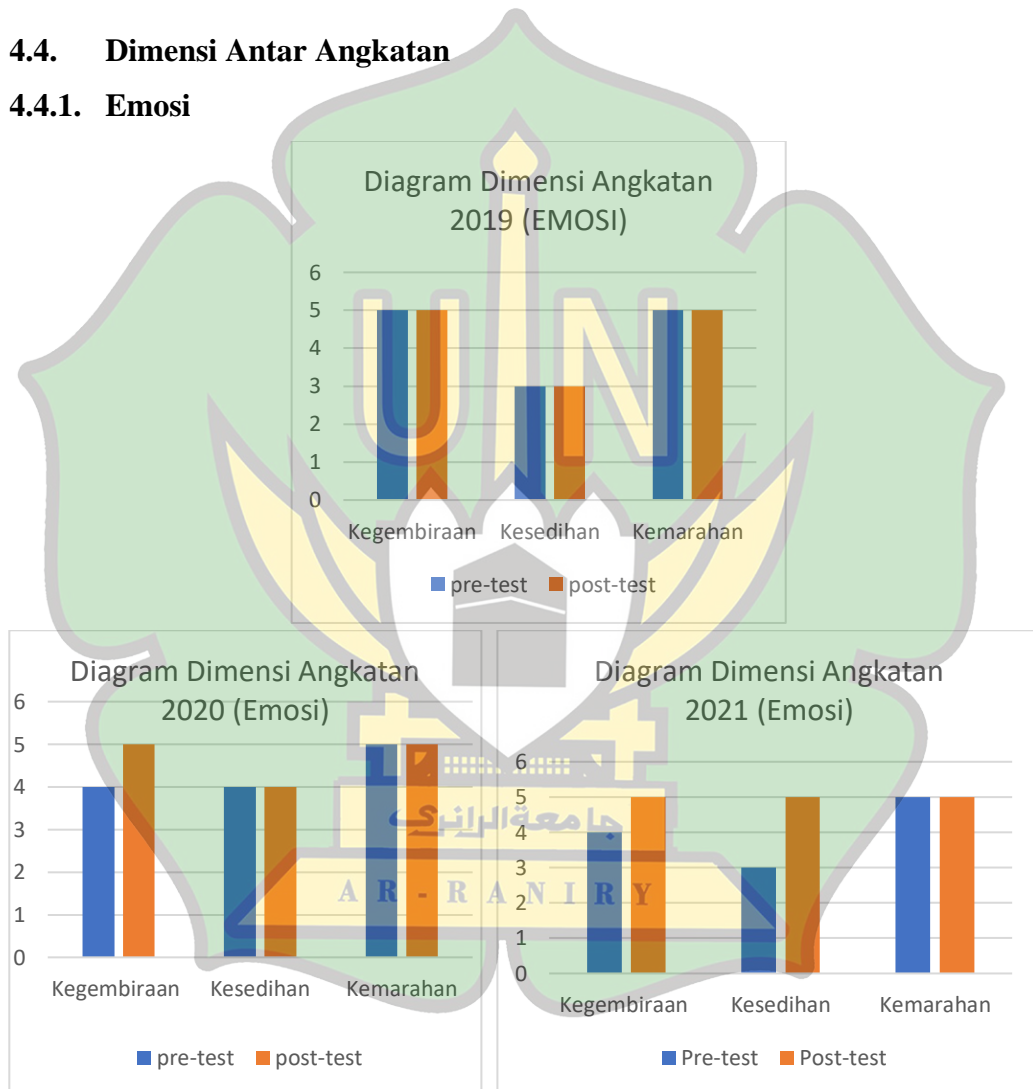
Setelah melakukan penelitian tersebut penulis menilai terdapat indikator yang mengalami perubahan persepsi yang sangat signifikan pada sesaat setelah menonton film *Wag The Dog*. Bahkan juga terdapat indikator yang tidak mengalami perubahan sama sekali setelah menonton film. Dari hasil penelitian diatas dapat kita amati bahwa indikator *Aktivitas Politik dan Partisipasi Politik* lah yang mengalami perubahan yang sangat signifikan terhadap perubahan persepsi mahasiswa. Pada hasil penelitian diatas juga dapat kita amati bahwa pada indikator *Kesedihan, Integrity (sifat), Benevolence (kebaikan hati)* tidak mengalami perubahan sama sekali bahkan mahasiswa cenderung memberikan jawaban yang konsisten pada ketiga indikator tersebut. Penulis menyadari bahwa apa yang mereka pelajari, apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka pahami ketiga hal ini lah yang membuat perubahan yang signifikan tersebut. Pada indikator *Kesedihan, Integrity*



(*sifat*), dan *Benevolence* (*kebaikan hati*) tidak terjadi perubahan sama sekali, penulis menyadari bahwa ketiga indikator ini tidak mengalami perubahan sama sekali bahwa pada dasarnya ketiga indikator tersebut berasal dari kepekaan diri mahasiswa itu sendiri dan bukan berasal dari apa yang mereka dapatkan setelah menonton film *Wag the Dog*.

#### 4.4. Dimensi Antar Angkatan

##### 4.4.1. Emosi



Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa angkatan 2019 merupakan mahasiswa yang sudah menempuh studi selama 3,5 tahun yang artinya mahasiswa telah mengambil mata kuliah yang relevan dengan penelitian ini. Mata kuliah yang relevan yang sudah mahasiswa angkatan 2019 ambil antara lain adalah “manajemen advokasi dan gerakan sosial/propaganda dan intelijen”; “politik dan gender” dan

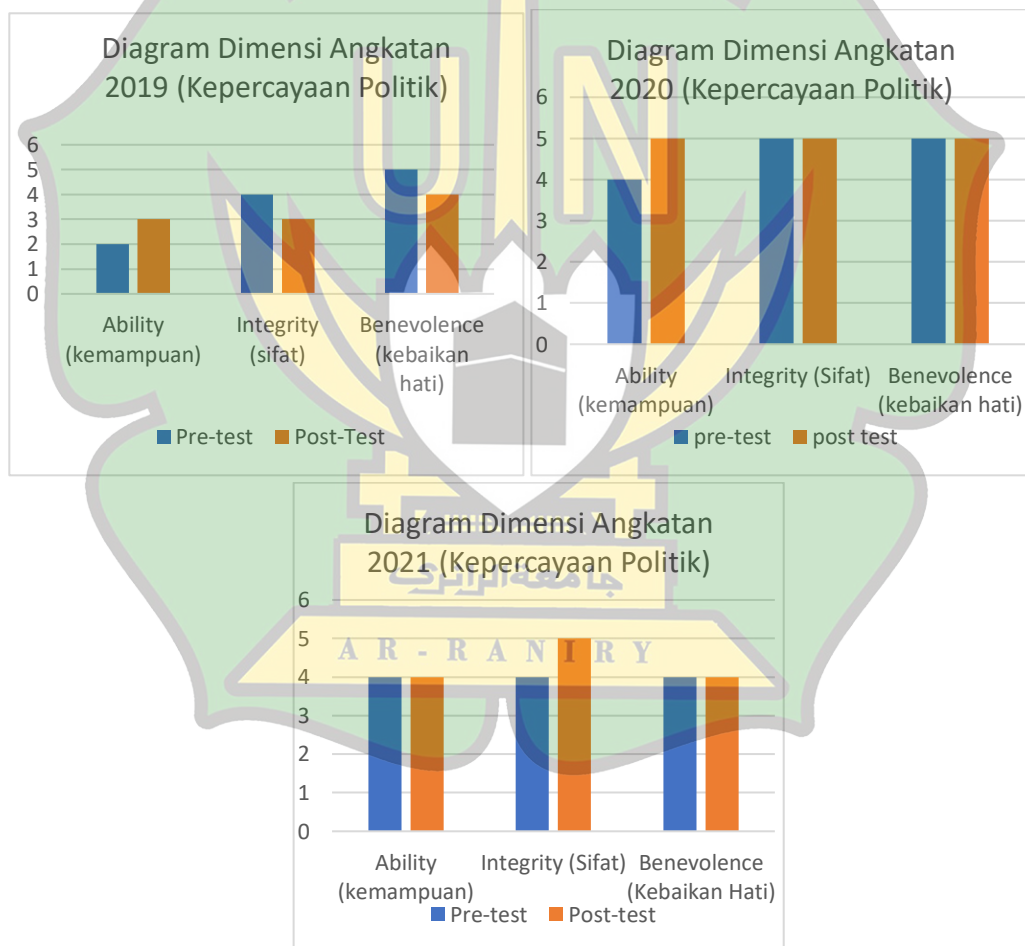
“teori politik”. Dari ketiga sajian data berupa diagram diatas dapat kita lihat bahwa pada diagram dimensi angkatan 2019 terlihat pada indikator *Kegembiraan* tidak mengalami perubahan sama sekali pada nilai pernyataan post-test. Pada indikator *Kesedihan* juga sama halnya tidak terdapat perubahan pada nilai post-test. Pada diagram dimensi angkatan 2019 terlihat tidak ada indikator yang mengalami perubahan dan cenderung konsisten. Pada indikator *Kemarahan* terlihat tidak ada perubahan pada pernyataan post-test. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan pada perubahan persepsi dari mahasiswa angkatan 2019 terhadap ketiga indikator tersebut baik sebelum maupun sesudah mereka menyaksikan film tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa angkatan 2020 merupakan mahasiswa yang baru mengenyam pendidikan perguruan tinggi selama 2,5 tahun tentunya mereka telah mengambil mata kuliah yang penulis rasa mendukung mereka dalam memahami maksud dari penelitian ini. Antara lain mata kuliah yang sudah mereka ambil adalah “politik dan gender”; dan “teori politik”. Dapat dilihat data pada diagram dimensi angkatan 2020 terlihat pada indikator *Kegembiraan* terlihat bahwa pada indikator tersebut mengalami perubahan pada nilai pernyataan post-test. Pada indikator *Kesedihan* yaitu terlihat tidak ada perubahan nilai pada pernyataan post-test. Pada indikator *Kemarahan* juga tidak terlihat adanya perubahan pada nilai pernyataan post-test. Dapat diartikan bahwa hanya satu indikator saja yang mengalami perubahan, hanya saja perubahan yang terjadi tidak signifikan yaitu pada indikator *Kegembiraan*, akan tetapi pada dua indikator lain terkonfirmasi tidak mengalami perubahan sama sekali dan cenderung konsisten, hal ini artinya media tidak mempengaruhi perubahan persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap dua indikator tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa angkatan 2021 bisa dikatakan baru saja mengenyam pendidikan perguruan tinggi, akan tetapi penulis memilih angkatan 2021 karena penulis melihat bahwa angkatan tersebut telah mengambil mata kuliah yang penulis rasa mendukung pemahaman mereka terhadap penelitian ini yaitu mata kuliah “teori politik”. Pada diagram dimensi angkatan 2021 terlihat terdapat perubahan pada dua indikator yaitu pada indikator *Kegembiraan* dan *Kesedihan*

sedangkan pada indikator *kemarahan* tidak terdapat perubahan pada poin pernyataan post-test. Dapat diartikan bahwa terjadi perubahan persepsi mahasiswa angkatan 2021 walaupun hanya pada dua indikator saja, hal ini bahwa mahasiswa mengkonfirmasi telah terjadi perubahan persepsi *emosi* sebelum dan sesudah mereka menyaksikan film tersebut. Hanya saja film tersebut tidak merubah persepsi mereka terhadap indikator *Kemarahan*. Hal ini membuktikan bahwa media tidak mempengaruhi persepsi terhadap indikator emosi *Kemarahan* mahasiswa angkatan 2021.

#### 4.4.2. Kepercayaan Politik



Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa angkatan 2019 merupakan mahasiswa yang sudah menempuh studi selama 3,5 tahun yang artinya mahasiswa telah mengambil mata kuliah yang relevan dengan penelitian ini. Mata kuliah yang relevan yang sudah mahasiswa angkatan 2019 ambil antara lain adalah “manajemen

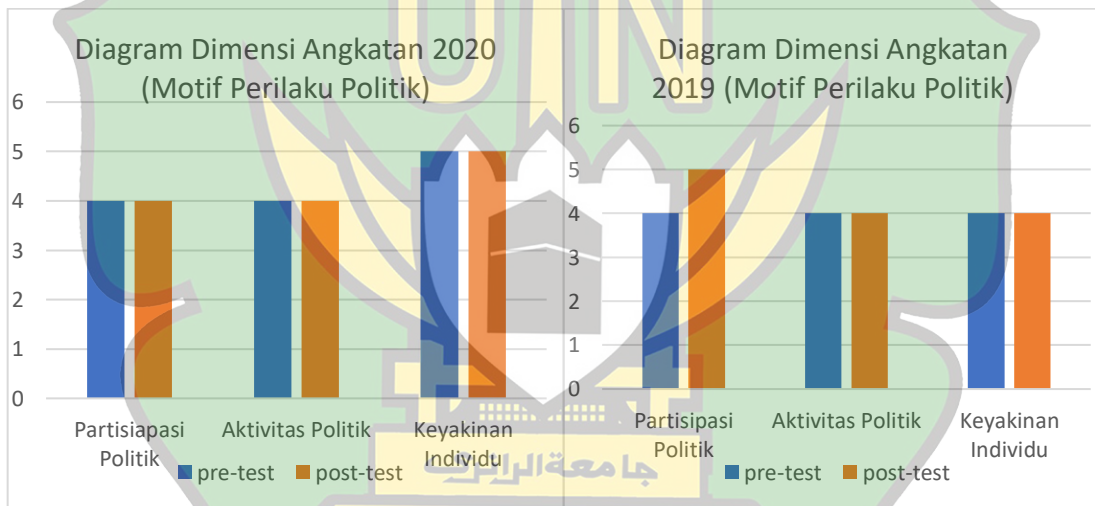
advokasi dan gerakan sosial/propaganda dan inteligen” ; “politik dan gender” dan “komunikasi politik”. Dari ketiga sajian data berupa diagram diatas dapat kita lihat bahwa pada diagram dimensi angkatan 2019 terlihat pada indikator *Ability* (*kemampuan*) terlihat mengalami perubahan hanya saja perubahan yang terjadi tidak signifikan pada nilai pernyataan post-test. Terlihat pula pada indikator *Integrity* (*sifat*) dan juga *Benevolence* (*kebaikan hati*) mengalami penurunan pada nilai jawaban post-test. Penulis menyadari bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2019 terjadi penurunan pada dua indikator, hal ini membuat penulis beranggapan bahwa persepsi kepercayaan politik mahasiswa angkatan 2019 tidak dapat dipengaruhi oleh media, akan tetapi penulis menyadari bahwa persepsi kepercayaan politik mereka terbentuk jauh sebelum mereka melihat citra baik pada media, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi persepsi mereka.

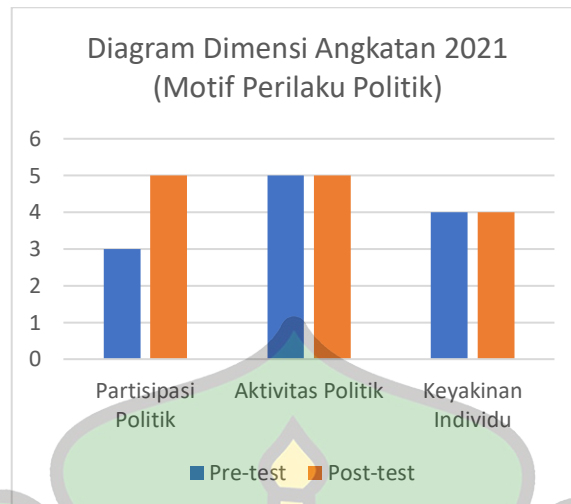
Seperti yang kita ketahui bahwa angkatan 2020 merupakan mahasiswa yang baru mengenyam pendidikan perguruan tinggi selama 2,5 tahun tentunya mereka telah mengambil mata kuliah yang penulis rasa mendukung mereka dalam memahami maksud dari penelitian ini. Antara lain mata kuliah yang sudah mereka ambil adalah “politik dan gender” ; “komunikasi politik” dan juga “teori politik”. Dapat dilihat data pada diagram dimensi angkatan 2020 terlihat pada indikator *Ability* (*kemampuan*) pada indikator ini terlihat telah terjadi perubahan pada nilai jawaban pernyataan post-test. Pada dua indikator lain yaitu pada indikator *integrity* (*sifat*) dan *Benevolence* (*kebaikan hati*) terlihat tidak terjadi perubahan sama sekali hanya saja pada dua indikator tersebut terlihat mahasiswa angkatan 2020 menjawab dengan poin (sangat setuju) terhadap pernyataan di dua indikator tersebut. Penulis menyadari bahwa persepsi *Kepercayaan Politik* mahasiswa angkatan 2020 mengalami perubahan pada satu indikator saja, hanya saja perubahan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini tentu membuat penulis beranggapan bahwa persepsi *Kepercayaan Politik* mereka dipengaruhi oleh apa yang mereka saksikan.

Seperti yang kita ketahui bahwa angkatan 2021 bisa dikatakan baru saja mengenyam pendidikan perguruan tinggi, akan tetapi penulis memilih angkatan 2021 karena penulis melihat bahwa angkatan tersebut telah mengambil mata kuliah yang penulis rasa mendukung pemahaman mereka terhadap penelitian ini yaitu

mata kuliah “teori politik”. Pada diagram dimensi angkatan 2021 terlihat terdapat perubahan pada dua indikator yaitu pada indikator *Ability (kemampuan)* dan *Benevolence (kebaikan hati)* terlihat tidak mengalami perubahan sama sekali bahkan cenderung jawaban yang diberikan konsisten terlihat dari poin jawaban pernyataan diatas. Sedangkan pada indikator *Integrity (sifat)* mengalami perubahan hanya saja perubahan yang timbul tidak signifikan terlihat dari poin jawaban pernyataan post-test. Hal ini tentu membuat penulis menyadari bahwa pada angkatan 2021 indikator yang terlihat hanya pada indikator *integrity* saja. Bisa dipastikan bahwa persepsi *Kepercayaan Politik* mereka dipengaruhi oleh apa yang mereka saksikan.

#### 4.4.3. Motif Perilaku Politik





Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa angkatan 2019 merupakan mahasiswa yang sudah menempuh studi selama 3,5 tahun yang artinya mahasiswa telah mengambil mata kuliah yang relevan dengan penelitian ini. Mata kuliah yang relevan yang sudah mahasiswa angkatan 2019 ambil antara lain adalah “manajemen advokasi dan gerakan sosial/propaganda dan inteligen”, “politik dan gender” dan “komunikasi politik”. Dari ketiga sajian data berupa diagram diatas dapat kita lihat bahwa pada diagram dimensi angkatan 2019 terlihat pada indikator *Aktivitas Politik* mengalami perubahan (naik) pada poin jawaban pernyataan post-test, hanya saja perubahan yang terlihat tidak signifikan. Sedangkan pada dua indikator lainnya yaitu pada indikator *Partisipasi Politik* dan *Keyakinan Individu* terlihat tidak mengalami perubahan sama sekali dan cenderung konsisten poin jawaban pernyataan yang mereka jawab. Penulis menyadari bahwa persepsi *Motif Perilaku Politik* mahasiswa angkatan 2019 yang dipengaruhi oleh media hanya pada indikator *Aktivitas Politik* saja. Sedangkan dua indikator lainnya tidak mengalami perubahan yang artinya media tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa angkatan 2019 terhadap dua indikator tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa angkatan 2020 merupakan mahasiswa yang baru mengenyam pendidikan perguruan tinggi selama 2,5 tahun tentunya mereka telah mengambil mata kuliah yang penulis rasa mendukung mereka dalam memahami maksud dari penelitian ini. Antara lain mata kuliah yang sudah mereka ambil adalah “politik dan gender” ; “komunikasi politik” dan juga “teori politik”. Dapat dilihat data pada diagram dimensi angkatan 2020 terlihat pada ketiga

indikator tidak mengalami perubahan sama sekali sama sekali bahkan cenderung konsisten. Hanya saja pada indikator *Keyakinan Individu* mahasiswa angkatan 2020 menjawab dengan poin (sangat setuju) pada saat pre-test dan juga post-test. Sedangkan pada dua indikator lain terlihat sama jawaban yang mereka berikan baik pada saat pre-test maupun post-test. Hal ini membuat penulis beranggapan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2020 hanya berpengaruh pada indikator *Keyakinan Individu* saja.

Seperti yang kita ketahui bahwa angkatan 2021 bisa dikatakan baru saja mengenyam pendidikan perguruan tinggi, akan tetapi penulis memilih angkatan 2021 karena penulis melihat bahwa angkatan tersebut telah mengambil mata kuliah yang penulis rasa mendukung pemahaman mereka terhadap penelitian ini yaitu mata kuliah “teori politik”. Pada diagram dimensi angkatan 2021 terlihat terdapat perubahan pada dua indikator yaitu pada indikator *Partisipasi Politik* terlihat pada indikator ini terjadi perubahan yang sangat signifikan pada pernyataan post-test dan terlihat bahwa mahasiswa angkatan 2021 mengkonfirmasi dengan memilih jawaban dengan poin (sangat setuju) pada pernyataan post-test. Pada indikator lainnya yaitu pada indikator *Aktivitas Politik* dan *keyakinan Individu* terlihat tidak mengalami perubahan dan cenderung konsisten, hanya saja pada indikator *Aktivitas Politik* terlihat mahasiswa angkatan 2021 menjawab dengan poin (sangat setuju) pada saat pre-test maupun post-test. Hal tersebut membuat penulis menyadari bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2021 hanya berpengaruh pada indikator *Partisipasi Politik* saja, sedangkan pada dua indikator lain tidak terpengaruh oleh media.

Dari penjelasan diatas penulis menganalisis bahwa ternyata perubahan persepsi mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 pada saat sebelum dan sesudah mereka menonton film Wag The Dog tidak dipengaruhi oleh lama atau tidaknya mereka mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat kita pahami dari data diagram diatas, yang pada data diagram diatas diperlihatkan bahwa tidak semua indikator persepsi mengalami perubahan (naik) bahkan terdapat indikator yang mengalami perubahan (turun). Karena hal itulah penulis membuktikan bahwa perubahan persepsi tidak ditentukan dari seberapa lama mereka telah menjadi seorang mahasiswa. Hal lain yang juga penulis amati dan analisis adalah bahwa

ternyata perubahan persepsi mahasiswa angkatan 2019,2020, dan 2021 pada saat sebelum dan sesudah mereka menonton film Wag The Dog hanya berpengaruh pada beberapa indikator saja dan hal ini membuktikan bahwa terdapat mata kuliah yang mereka ambil dan hal tersebut mendukung pemahaman mereka akan penelitian ini.

#### **4.5. Dimensi Antar Gender Laki-laki dan Perempuan**

Gender merupakan sebagai suatu sifat pada kau laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan juga secara kultural. Istilah gender merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi dan perannya dalam masyarakat.<sup>15</sup>

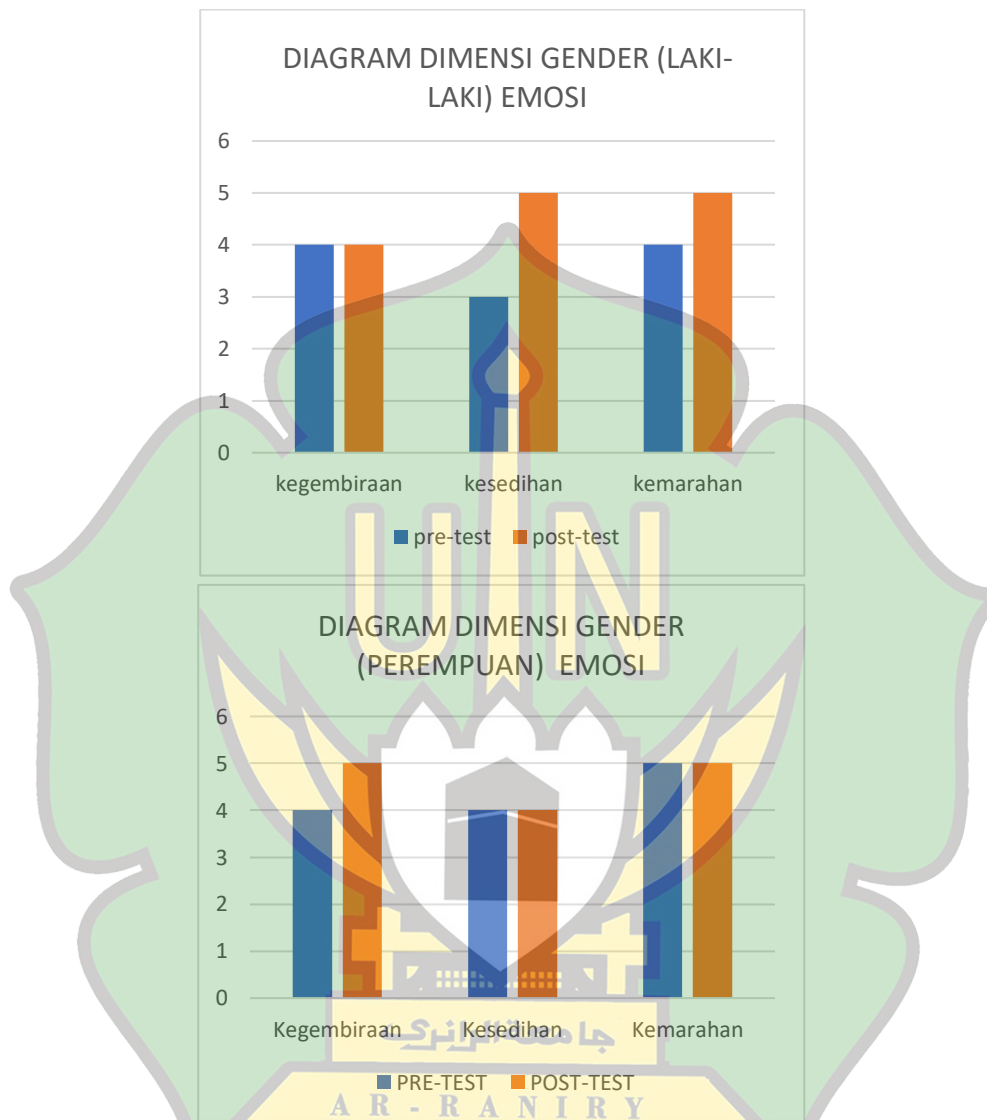


---

<sup>15</sup> Mansour Fakhri.2008, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar



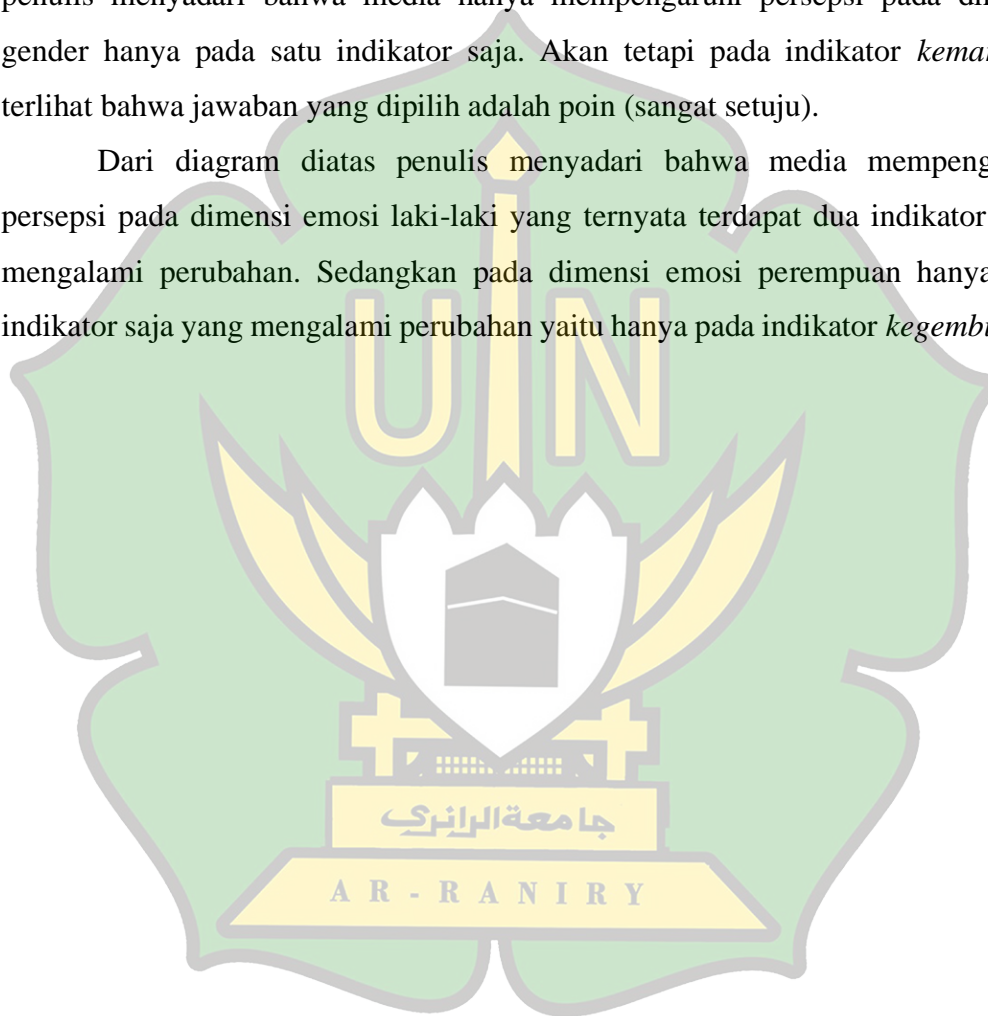
#### 4.5.1. Emosi



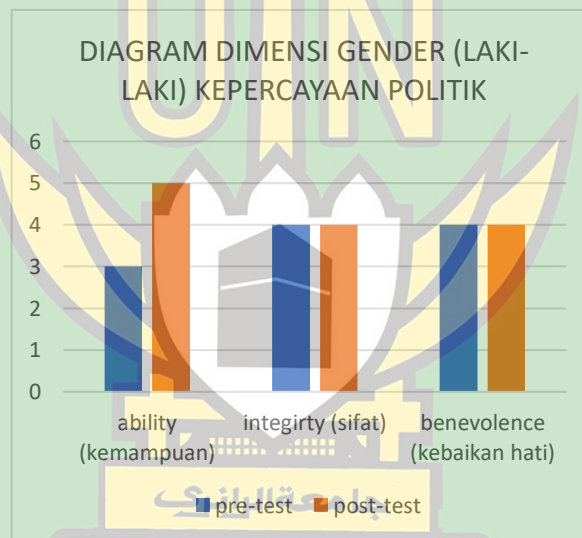
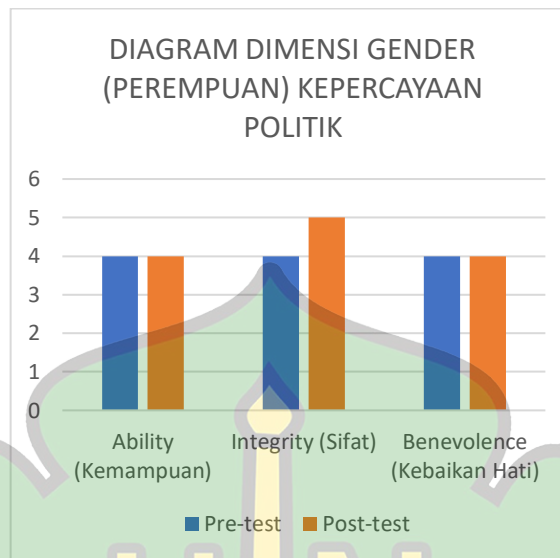
Dari data diagram diatas dapat kita amati bahwa pada dimensi gender laki-laki terlihat bahwa pada indikator *Kegembiraan* tidak mengalami perubahan, akan tetapi pada dua indikator lain yaitu pada indikator *Kesedihan* dan *Kemarahan* terlihat mengalami perubahan. Hanya saja perubahan yang sangat signifikan terlihat hanya pada indikator *kesedihan* saja, sedangkan pada indikator *kemarahan* juga terjadi perubahan hanya saja perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Dari data diatas penulis menyadari bahwa media hanya mempengaruhi persepsi gender laki-laki hanya pada dua indikator saja.

Dari data diagram diatas juga dapat kita amati bahwa pada dimensi gender perempuan terlihat mengalami perubahan pada indikator *Kegembiraan* hanya saja perubahan yang timbul tidak terlalu signifikan. Akan tetapi pada dua indikator yang lain tidak terlihat adanya perubahan bahkan jawaban yang diberikan cenderung konsisten, yaitu pada indikator *Kesedihan* dan *Kemarahan*. Dari data diatas juga penulis menyadari bahwa media hanya mempengaruhi persepsi pada dimensi gender hanya pada satu indikator saja. Akan tetapi pada indikator *kemarahan* terlihat bahwa jawaban yang dipilih adalah poin (sangat setuju).

Dari diagram diatas penulis menyadari bahwa media mempengaruhi persepsi pada dimensi emosi laki-laki yang ternyata terdapat dua indikator yang mengalami perubahan. Sedangkan pada dimensi emosi perempuan hanya satu indikator saja yang mengalami perubahan yaitu hanya pada indikator *kegembiraan*.



#### 4.5.2. Dimensi Kepercayaan Politik



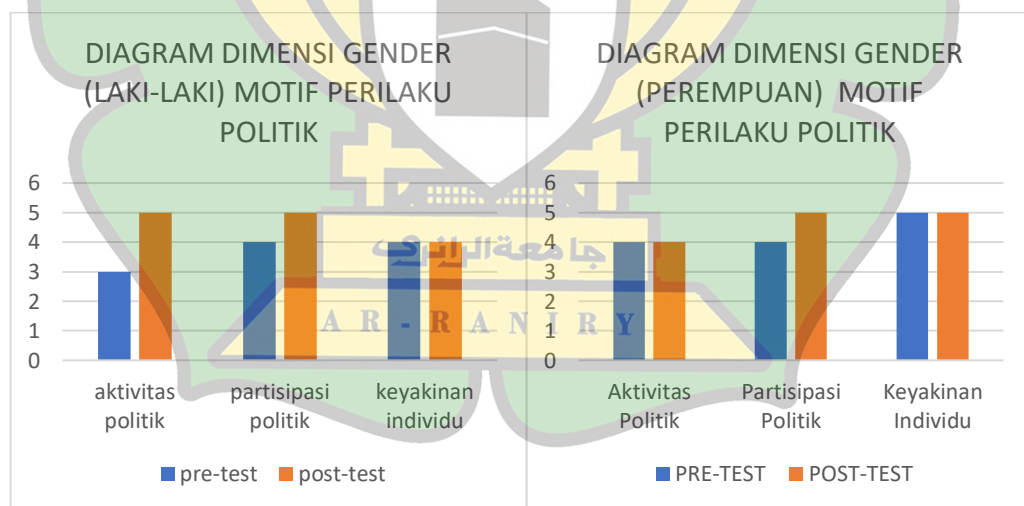
Dari data diagram diatas dapat kita amati bahwa pada dimensi gender laki-laki terlihat bahwa pada indikator *Ability (kemampuan)* terlihat adanya perubahan persepsi yang sangat signifikan, akan tetapi pada dua indikator lainnya terlihat tidak ada perubahan sama sekali yaitu pada indikator *Integrity (sifat)* dan *Benevolence (kebaikan hati)* bahkan cenderung konsisten jawaban yang diberikan. Sama halnya dengan dimensi gender perempuan juga terlihat adanya perubahan pada satu indikator yaitu pada indikator *Integrity (sifat)*. Sedangkan pada dua indikator yang lain terlihat tidak ada perubahan sama sekali bahkan cenderung konsisten hal ini

terlihat dari jawaban yang diberikan. Dari data diatas penulis menyadari bahwa media mempengaruhi persepsi gender laki-laki hanya pada indikator *ability* saja.

Dari data diagram diatas juga dapat kita amati bahwa pada dimensi gender perempuan terlihat mengalami perubahan pada indikator *Integrity (sifat)* hanya saja perubahan yang terlihat tidak terlalu signifikan hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan. Sedangkan pada dua indikator yang lain yaitu pada indikator *Ability (kemampuan)* dan *Benevolence (kebaikan hati)* tidak mengalami perubahan sama sekali bahkan cenderung konsisten jawaban yang diberikan.

Dari diagram diatas penulis menyadari bahwa media mempengaruhi persepsi pada dimensi kepercayaan politik laki-laki yang ternyata terdapat satu indikator saja yang mengalami perubahan yaitu pada indikator *ability (kemampuan)*. Sedangkan pada dimensi kepercayaan politik perempuan hanya satu indikator saja yang mengalami perubahan yaitu hanya pada indikator *integrity (sifat)*.

#### 4.5.3. Dimensi Motif Perilaku Politik



Dari data diagram diatas dapat kita amati bahwa pada dimensi gender laki-laki terlihat bahwa pada indikator *Aktivitas Politik* dan *Partisipasi Politik* terlihat adanya perubahan persepsi yang sangat signifikan, akan tetapi indikator *Partisipasi Politik* terjadi perubahan hanya saja tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada indikator *Keyakinan Individu* tidak terlihat adanya perubahan bahkan cenderung konsisten terlihat dari jawaban yang diberikan. Data diatas membuat penulis

menyadari bahwa media hanya mempengaruhi persepsi dimensi gender laki-laki hanya pada dua indikator saja.

Dari data diagram diatas juga dapat kita amati bahwa pada dimensi gender perempuan terlihat mengalami perubahan pada indikator *Partisipasi Politik* hanya saja perubahan yang terlihat tidak terlalu signifikan hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan. Sedangkan pada dua indikator lain tidak terlihat adanya perubahan sama sekali bahkan cenderung konsisten hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan. Dari data diatas membuat penulis menyadari bahwa media hanya mempengaruhi persepsi dimensi gender perempuan hanya pada satu indikator saja.

Dari penjelasan diatas maka penulis menganalisis bahwa ternyata perubahan persepsi pada dimensi gender laki-laki dan perempuan pada saat dan sebelum mereka menonton film *Wag The Dog*. Pada dasarnya gender tidak terlalu mempengaruhi adanya perubahan persepsi terhadap apa yang ditampilkan oleh media. Perubahan juga terjadi hanya pada indikator-indikator tertentu saja. Akan tetapi dimensi gender yang mengalami pengaruh dari adanya perubahan persepsi oleh media adalah pada dimensi gender laki-laki.

#### **4.6. Dampak film terhadap respon lama studi dan gender**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan media mempengaruhi persepsi Mahasiswa Ilmu Politik khususnya pada saat sesudah mereka menonton film *Wag The Dog*.

Dari sajian data dan juga penjelasan diatas penulis berasumsi bahwa secara keseluruhan lama studi dan gender tidak terlalu berdampak pada terjadinya perubahan persepsi terhadap pembentukan pencitraan dan propaganda politik yang dilakukan oleh media massa. Dari penjelasan pada dimensi angkatan dan juga dimensi gender, penulis berpendapat bahwa ternyata lama studi dan juga gender tidak terlalu berdampak pada perubahan respon yang terjadi akibat adanya pengaruh dari media secara keseluruhan. Akan tetapi terdapat beberapa indikator yang ternyata lama studi dan gender berdampak pada perubahan respon mereka terhadap pengaruh dari media. Kemudian jika kita melihat pada penjelasan di atas

mana yang lebih mempengaruhi dampak dari perubahan respon tadi, penulis menganalisis bahwa yang lebih dominan mempengaruhi adalah pada dimensi angkatan. Karena pada dasarnya studi lebih mempengaruhi mereka dalam merespon perubahan persepsi yang terjadi akibat apa yang mereka saksikan di media. Penulis juga merasa bahwa dimensi gender juga mempengaruhi adanya perubahan respon tersebut akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan tidak sebesar pengaruh yang diberikan oleh studi tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana film *Wag The Dog* mempengaruhi persepsi Mahasiswa Ilmu Politik, dengan meneliti perubahan *Emosi, Kepercayaan Politik, Motif Perilaku Politik* sesaat setelah mereka menonton film tersebut. Pada penelitian ini penulis juga meneliti sejauh mana perubahan persepsi yang terjadi jika diukur dari lama studi dan juga gender.

Pada persepsi *emosi* penulis menemukan dua indikator yang mengalami perubahan yaitu pada indikator *kegembiraan dan kemarahan*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa film *wag the dog* telah mempengaruhi persepsi *emosi* mahasiswa ilmu politik. Pada persepsi *kepercayaan politik* penulis menemukan bahwa film *wag the dog* tidak mempengaruhi persepsi *kepercayaan politik* mahasiswa ilmu politik, hal tersebut terbukti dengan tidak adanya perubahan dari jawaban yang mereka berikan. Selanjutnya, pada persepsi *motif perilaku politik*. Penulis menemukan adanya perubahan persepsi dari mahasiswa ilmu politik. Dapat disimpulkan bahwa film *wag the dog* mempengaruhi persepsi mahasiswa ilmu politik pada persepsi *motif perilaku politik*.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan persepsi yang terjadi pada tiap angkatan tidak terlalu dipengaruhi oleh lamanya mereka menempuh perkuliahan. Pada dimensi *emosi* angkatan yang mengalami perubahan persepsi paling signifikan adalah angkatan 2021, sedangkan angkatan 2019 dan 2020 tidak terlihat mengalami perubahan. Pada dimensi *kepercayaan politik*, terlihat bahwa angkatan 2019 mengalami perubahan hanya saja perubahan yang terjadi tidaklah meningkat akan tetapi terjadi penurunan, sedangkan pada angkatan 2020 dan 2021 mengalami perubahan hanya pada satu indikator saja. Pada dimensi *motif perilaku politik*, terlihat angkatan 2019 dan 2021 mengalami perubahan, masing-masing pada satu indikator saja. Akan tetapi pada angkatan 2020 tidak terlihat adanya perubahan.

Terakhir penulis akan menyimpulkan hasil penelitian pada dimensi antar gender (laki-laki dan perempuan). Pada dimensi *emosi* dapat disimpulkan bahwa

dimensi perubahan yang sangat besar terjadi pada dimensi gender laki-laki, sedangkan pada gender perempuan terjadi perubahan hanya saja perubahan yang terjadi tidak sebesar laki-laki. Penulis merasa biasanya perempuan lebih peka terhadap apa yang berkenaan dengan *emosi* pada penelitian ini justru sebaliknya yang terjadi. Kemudian pada perubahan persepsi *kepercayaan politik* dapat disimpulkan bahwa sama-sama terjadi perubahan pada satu indikator. Dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi hanya pada apa yang mereka rasakan pada saat setelah mereka menonton film. Penulis merasa bahwa kepercayaan dibentuk oleh yang mereka rasakan, sehingga film *wag the dog* terasa tidak terlalu berpengaruh dalam pembentukan persepsi mereka. Selanjutnya, pada persepsi *motif perilaku politik*. Dapat disimpulkan bahwa pada persepsi *motif perilaku politik* bahwa laki-laki mengalami perubahan yang sangat besar sedangkan perempuan perubahan yang terjadi cenderung kecil. Dari hasil tersebut penulis merasa film *Wag the Dog* tidak terlalu mempengaruhi perubahan persepsi perempuan akan *motif perilaku politik*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari yang kita lihat pada film tersebut, bahwa seorang pemimpin yang berkuasa karena hal pencitraan akan mati-matian dalam hal memperbaiki citranya di media, seperti yang terlihat dalam film seorang pemimpin secara sengaja merekonstruksi realitas bahwa banyak dari masyarakat kita rentan akan dimanipulasi dan dialihkan perhatian mereka melalui media-media. Selain itu, banyak hal pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan seperti halnya kebohongan akan manipulasi data bahkan fakta yang diperlihatkan pada film *Wag The Dog* pada keadaan nyatanya terjadi di banyak negara. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita sebagai mahasiswa sekarang kita dituntut harus bersikap lebih kritis dan peka akan apa yang diperlihatkan oleh media, dengan tidak melihat sebuah berita hanya pada satu media saja kita sebagai mahasiswa tidak akan mudah menerima berita yang dimanipulasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, R., Widyaningtyas, M. D., & Praceka, P. A. (2015). *Realitas Film Jokowi Sebagai Media Kampanye Politik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Aldita, D. (2014). Analisis isi film wag the dog tentang pelanggaran-pelanggaran kode etik humas. *Dunia Komunikasi*, 2(4), 75-87.
- Butler, L. D., Koopman, C., & Zimbardo, P. G. (1995). The psychological impact of viewing the film " JFK": Emotions, beliefs, and political behavioral intentions. *Political psychology*, 237-257.
- Combs, J. E. (2013). *Movies and politics: The dynamic relationship*. Routledge.
- Drs.Sumarno, A. (1989 ). *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Hendrastomo, G. (2009). DEMOKRASI DAN POLITIK PENCITRAAN PERANG IKLAN POLITIK MENUJU DEMOKRATISASI DI INDONESIA. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 3(2).
- Mc.Quail, D. (2005). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Nimmo, D. (1989). *Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung : Remadja Karya.
- Purnomo, H. d. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Handayani, R. (2013). Spin Doctor Role in Formation of Public Opinion Candidates for Mayor and Deputy Mayor of Kendari in Winning Local Elections [Peran Spin Doctor Dalam Pembentukan Opini Publik Kandidat Walikota dan Wakil Walikota Kendari Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah]. *Jurnal Pekommas*, 16(1), 49-60.
- Soemanagara, R. D. (2006). Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 3(4), 02.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Sapto, H. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).

Tampubolon, D. V. (2019). *Rekayasa Media (Analisis Pembentukan Pencitraan dan Propoganda Politik yang Dilakukan oleh Penguasa dan Media Massa dalam Film Wag The Dog)*.

Yasmiliza, N., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2018). *Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Naruto The Movie Road To Ninja*.



## LAMPIRAN

TABEL DISTRIBUSI PERNYATAAN PENELITIAN (PRE-TEST)								
EMOSI			KEPERCAYAAN POLITIK			MOTIF PERILAKU POLITIK		
Kegembiraan	Kesedihan	Kemarahan	Ability (Kemampuan)	Integrity (Sifat)	Benevolence (Kebaikan Hati)	Aktivitas Politik	Partisipasi Politik	Keyakinan Individu
4	4	5	3	4	4	3	3	5
4	2	4	2	4	4	3	3	4
4	2	5	5	4	3	4	4	5
5	5	5	4	4	4	5	4	4
4	2	5	4	5	5	3	3	4
3	4	4	1	4	4	2	2	4
4	4	3	2	2	2	2	2	4
4	4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	4	4	4	4	3	5
4	5	5	2	4	5	2	4	5
5	5	5	4	4	2	4	4	5
4	3	5	4	4	5	2	2	5
4	4	1	4	5	5	4	4	4
5	5	5	4	2	4	4	4	5
4	2	5	4	4	4	4	4	5
5	4	5	3	4	4	4	2	4
5	2	5	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	1	5	2	2	2	2	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	5	3	4
4	3	4	1	4	4	3	3	5
5	2	4	3	4	4	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	3	5	3	5	5	2	4	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	2	2	5	2	2	4
4	3	4	3	3	4	3	2	5
4	4	5	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	5	5	4	3	4
4	2	5	4	4	4	2	2	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	1	5	2	2	4	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	2	4	3	3	4	5
4	5	5	4	4	4	5	4	4
4	3	4	2	3	3	3	2	4
4	1	4	3	3	2	2	3	5
5	4	4	3	4	4	3	4	5
4	4	5	3	2	4	4	4	4
4	2	2	2	4	4	4	4	4
4	5	5	2	4	4	2	1	4
4	3	4	4	3	5	5	2	4
4	3	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	2	3	4	3	3	4
4	2	4	3	3	3	2	2	4
4	3	5	2	3	4	4	3	5
4	2	4	4	4	5	2	4	5
4	4	4	3	3	4	3	3	4
4	3	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4	2	3	4
4	2	5	1	3	5	2	1	5
4	2	4	4	5	5	4	4	5
4	2	5	2	4	5	2	2	5

4	5	5	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	2	4	3	3	4	3	3	4
3	4	1	2	2	2	5	2	5
4	2	4	2	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	3	4	4	2	2	5
5	3	4	4	1	5	1	1	4
4	3	5	5	5	5	5	5	5
4	2	5	4	4	4	4	4	2
3	3	5	3	3	4	4	4	4
4	4	5	1	5	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	2	2	5
4	2	5	3	5	5	4	5	5
3	3	5	2	2	2	2	2	5
4	3	5	2	2	4	2	3	4
4	3	5	4	3	3	3	3	4
5	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	3	4	4	5
4	3	5	3	4	4	4	3	4
3	3	5	3	3	3	2	3	4
3	1	5	2	4	3	1	2	5
5	4	5	2	4	5	2	4	5
4	4	4	3	3	4	2	4	4
4	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	4	2	2	2	5
4	2	4	4	4	3	2	3	5
5	5	5	3	4	5	3	1	5

5	5	5	5	4	5	5	2	5
2	3	4	1	2	2	3	3	4
5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	4	4	3	4	1	2	1
5	5	5	4	5	5	3	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	1	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	2	4	4
4	3	2	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	3	3	4
4	4	4	3	3	4	3	3	4
5	4	4	3	3	4	3	3	4
5	3	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	3	4	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	5
4	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	4	4	4	4	3	4
4	3	2	2	4	5	3	3	4
4	4	5	3	5	5	3	3	3
4	3	2	5	5	5	4	4	4

4	4	4	3	3	4	4	3	3
4	3	5	4	5	2	2	3	4
4	2	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4

TABEL DISTRIBUSI PERNYATAAN PENELITIAN (POST-TEST)								
EMOSI			KEPERCAYAAN POLITIK			MOTIF PERILAKU POLITIK		
Kegembiraan	Kesedihan	Kemarahan	Ability (Kemampuan)	Integrity (Sifat)	Benevolence (kebaikan Hati)	Aktivitas Politik	Partisipasi Politik	Keyakinan Individu
5	2	5	4	4	4	4	4	5
4	2	4	2	1	4	5	2	2
5	2	5	5	5	5	4	2	3
5	4	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	3	3	5	2
4	4	5	5	4	4	4	5	4
2	4	3	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	3	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	2	5	4
5	4	5	4	2	2	5	5	4
4	5	4	2	1	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	1	5	5	5	5
5	4	5	4	5	2	1	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	3	4	4	3	3	3	3

5	5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	3	3	3	1	4	4
4	5	5	4	4	3	3	3	2
5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	2	2	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	2	5	4	1	4	2	2	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	3	3
5	2	5	4	4	4	5	4	5
4	2	2	2	4	4	5	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	5	2	4	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5
3	5	5	4	4	2	4	4	4
4	4	5	4	5	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	3
4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	4	3	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	4	4



5	5	5	5	5	4	5	4	5
4	2	5	5	4	5	4	4	3
5	5	5	5	5	4	5	5	4
4	2	5	5	5	5	5	4	2
5	4	5	4	3	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	4	4	4	4	5
4	2	5	2	4	4	4	5	4
2	4	5	4	4	4	3	3	4
5	2	5	5	5	5	4	4	5
5	5	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	1	5	5	4	3
4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	4	3	5
5	4	5	4	5	5	3	4	4
5	5	5	4	4	2	4	4	4
4	5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4
5	5	5	3	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	2	4	4
4	3	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	5	2	4
5	4	5	4	4	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	5	3	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	3	4	4	4
5	4	5	3	5	4	4	4	4

5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	1	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4
5	2	5	4	2	1	4	4	4
5	5	5	5	2	2	4	4	4
5	2	5	4	2	4	4	4	4
5	4	5	4	4	2	3	4	1
4	4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	4	5	5	5	3	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	3
5	4	4	4	4	4	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	5
5	2	4	4	3	5	5	4	4
5	4	5	4	5	3	3	4	4
5	4	5	5	4	4	5	5	5
5	5	4	4	3	5	3	4	4
4	4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	3	3	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	5	4	3
5	5	4	4	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	3	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	3

4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	4	5
5	4	3	5	5	2	5	5	5
5	5	4	4	2	2	4	4	3
4	4	5	4	4	5	3	5	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	5	5	5

